

**HUBUNGAN PEMBERIAN MOTIVASI DAN POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS V DALAM KEGIATAN BDR  
DI SDN 2 TUGUREJO KECAMATAN SLAHUNG**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**FITRI NUR AFIFAH**

**NIM. 210617093**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**APRIL 2021**

**IAIN  
P O N O R O G O**

## ABSTRAK

**Afifah, Fitri Nur.** 2021. *Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.* **Skripsi.** Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Anis Afifah, M. Pd.

**Kata Kunci: Pemberian Motivasi, Pola Asuh Orang Tua, Disiplin Belajar dan SDN 2 Tugurejo**

Dalam proses pendidikan ketertiban sangat penting agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik, salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut ialah disiplin. Disiplin memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Disiplin dapat mendorong belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah dan melakukan hal-hal positif serta menjauhi perilaku negatif, disiplin belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu eksternal dan internal. Disiplin belajar siswa pada kegiatan pembelajaran dari rumah di era pandemi *Covid-19* di SDN 2 Tugurejo sangatlah menurun dikarenakan siswa tidak dikontrol dari sekolah ataupun guru tidak begitu mengetahui keaktifan siswa dalam belajar. Penyebab siswa kelas V di SDN 2 Tugurejo masih mengalami kelemahan dalam hal disiplin belajar diantaranya menurut walikelas kurangnya pendampingan atau bimbingan (pola asuh orang tua) dan kurangnya pemberian motivasi ke anak selama kegiatan dilaksanakan dari rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan antara pemberian motivasi terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo, (2) mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo, dan (3) mengetahui tingkat hubungan pemberian motivasi terhadap pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* yang dilaksanakan di SDN 2 Tugurejo. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel populasi dengan jumlah 22 siswa. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi dan disiplin belajar pada kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,605 yang memiliki hubungan yang kuat terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 2 Tugurejo, 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua motivasi dan disiplin belajar pada BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,701 yang memiliki hubungan yang kuat terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 2 Tugurejo, 3) Secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar dengan nilai *Fchange* sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa *Fchange* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk tingkat hubungan sebesar 0,767 yang memiliki arti kuat, dengan kualitas setiap variabel bebas berada pada kriteria sedang yaitu pemberian motivasi memperoleh rata-rata sebesar 65,36 dan pola asuh orang tua sebesar 90,45.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitri Nur Afifah

NIM : 210617093

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Displin Belajar Siswa Kelas V dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Anis Afifah, M.Pd  
NIDN. 2022108301

Ponorogo, 27 April 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo



Yuliani Susilawati, M.Pd  
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitri Nur Afifah  
NIM : 210617093  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Displin Belajar Siswa Kelas V dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 17 Mei 2021

Ponorogo, 17 Mei 2021




Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mun. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A (  )  
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag (  )  
Penguji II : Anis Afifah, M.Pd (  )

iii

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Nur Afifah  
NIM : 210617093  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi / Tesis : Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis



Fitri Nur Afifah



IAIN  
P O N O R O G O

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Nur Afifah

NIM : 210617093

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang membuat pernyataan





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan hidup berjalan terus menerus menjadi lebih keras dan rumit, oleh karena itu tidak ada pilihan selain terus belajar sepanjang proses pembelajaran. Belajar merupakan kunci terpenting dalam setiap kegiatan pendidikan, sehingga tanpa adanya pembelajaran pendidikan tidak akan ada. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Adanya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kapabilitas dan daya saing sumber daya manusia di Indonesia sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu menghadapi persaingan global. Jenjang pendidikan dapat ditempuh mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia telah diadakan pendidikan karakter atau membangun peran. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi. Pendidikan disini tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, tetapi bagaimana mengembangkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam hidup. Dalam proses pendidikan di butuhkan ketertiban dan keteraturan dalam mematuhi segala peraturan yang berlaku agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut ialah disiplin. Oleh sebab itu disiplin memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Disiplin dapat mendorong belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah dan melakukan hal-hal positif serta menjauhi perilaku negatif.<sup>1</sup>

Menurut Tu'u, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan nanti ketika bekerja. Kesadaran akan disiplin pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.<sup>1</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa dengan disiplin

---

<sup>1</sup> Vika Setyawati dan Subowo, "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa," *Economic Education Analysis Journal* Volume 7 (2018): 30.

<sup>1</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Grasindo, 2004), 37.

yang muncul karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan sejak dalam lingkungan keluarga. Karena dibandingkan disekolah anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan orang tua dirumah untuk mendukung perkembangan anak. Selain itu pentingnya disiplin yaitu merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan siswa karena dengan sikap disiplin yang tertib maka siswa akan mematuhi segala aturan yang berlaku di sekolah ataupun dikelas sehingga tugas terselesaikan dengan baik dan dengan adanya kesadaran disiplin yang muncul dari dalam diri siswa maka dapat berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya serta kedisiplinan berperan penting sebagai pondasi awal untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mengembangkan kemampuan siswa.<sup>2</sup>

Selain itu pentingnya disiplin adalah sebagai dukungan bagi terciptanya perilaku yang menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri tuntutan lingkungan, menjauhkan larangan-larangan yang ada disekolah dan disiplin sangat penting dalam pengendalian diri selama proses belajar mengajar. Siswa dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah laku yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan mengajarkan siswa untuk berpikir secara teratur dalam belajar serta kedisiplinan dapat mengatasi godaan yang akan menunda waktunya untuk belajar sehingga mereka akan belajar dengan tepat waktu.<sup>3</sup> Kedisiplinan belajar sangat penting dan memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa karena proses belajar yang baik adalah proses belajar yang memudahkan siswa dalam memahami materi, dengan sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk mewujudkan suatu proses belajar yang kondusif dan nyaman. Karena jika siswa mengabaikan disiplin

---

<sup>2</sup> Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, dan Padmini Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Lerenda Brebes," *Jurnal Mimbar Ilmu Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang* Volume 24 (2019): 233.

<sup>3</sup> Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar," *Journal of Education Science (JES) Universitas Ubudiyah Indonesia* Volume 5 (2019): 2.



belajar berarti membuat siswa enggan untuk belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar disekolah kurang baik.<sup>4</sup>

Jadi dari uraian diatas dapat diketahui bahwa disiplin sangatlah penting bagi setiap individu untuk menjadikan individu sebagai seseorang yang mampu menaati suatu norma-norma yang ada di sekolah atau diluar sekolah karena dengan kedisiplinan yang tinggi maka akan terwujud optimalisasi potensi dan prestasi dalam pembelajaran dan tercipta pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Daryanto Darmatun, perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu. Karena orang tua merupakan peran penting dalam mengembangkan kedisiplinan siswa selain disekolah.<sup>5</sup> Disiplin yang dimiliki siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai macam unsur dikelilinginya. Disiplin terbentuk dari berbagai faktor antara lain keluarga, masyarakat sebagai contoh dalam memberikan kontribusi pertama dalam membentuk keteladanan siswa. Karena bagi siswa yang memiliki kebiasaan keluarga yang tidak baik kedisiplinan siswa pastinya kurang.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Shochibib, pola asuh pada dasarnya adalah untuk membentuk anak dalam mengembangkan disiplin diri yang diaktualisasikan ke penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai moral sebagai dasar berperilaku yang diupayakan untuk anak.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Elly Sukmanasa, "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Kreatif Universitas Pakuan Jawa Barat*, 2016, 12.

<sup>5</sup> Eka Setyawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa," *Journal of Elementary Education Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia* Volume 4 (2015): 62.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 128–29.

<sup>7</sup> Mohammad Schohibib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Disiplin Diri*, cetakan II (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2014), 15.

Selain itu disiplin sebagai suatu tata tertib yang mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Berbagai faktor eksternal tersebut, faktor eksternal lain yang mempengaruhi disiplin belajar adalah adanya pemberian motivasi belajar atau pemberian motivasi yang berasal dari luar (eksternal). Menurut Mulyasa, Motivasi merupakan salah satu faktor yang membantu menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Jadi jika siswa tidak memiliki dorongan atau motivasi dalam diri untuk belajar secara disiplin, maka akan sulit untuk terciptanya disiplin belajar.<sup>8</sup>

Menurut Slameto, jika seorang siswa mempunyai motivasi dalam belajar yang baik maka siswa tersebut akan cenderung belajar dengan disiplin.<sup>9</sup> Menurut Suradi, salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi disiplin seorang siswa adalah motivasi. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar ekstrinsik terhadap siswa berhubungan terhadap perubahan tingkah laku siswa pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya.<sup>10</sup> Menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya sebagai rangsangan dari luar untuk mendorong siswa belajar. Sehingga dengan adanya motivasi tersebut siswa akan terpacu untuk melaksanakan segala tugas yang telah diberikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Hal ini orang tua yang memiliki pengaruh lebih banyak karena memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anak sehingga orang tua memiliki peran

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 196.

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 67.

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 27–28.

penting untuk memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk diterapkan selama kegiatan pembelajaran terutama pada masa pandemi *Covid-19* ini anak lebih banyak belajar dengan didampingi oleh orang tua serta adanya motivasi dari dalam diri untuk terus meningkatkan kemampuan belajar sehingga disiplin belajar akan terwujud.

Jadi dari uraian diatas dapat diketahui bahwa motivasi dan kebiasaan-kebiasaan atau pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangatlah berperan penting dalam mendidik kedisiplinan seorang anak dirumah, karena ketika dirumah sudah dibiasakan dengan hal-hal yang baik maka anak akan terbiasa dimanapun mereka berada. Selain itu waktu yang banyak dihabiskan oleh anak sangat banyak dirumah dibandingkan di sekolah.

Pada saat ini praktik disiplin belajar di sekolah di era pandemi *Covid-19* ini tingkat disiplin siswa dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah beberapa hal seperti pengumpulan tugas, kegiatan belajar dari rumah yang dilaksanakan secara daring ataupun hanya mengambil tugas kesekolah seminggu satu kali. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas di SDN 2 Tugurejo pada tanggal 31 Desember 2020 mengatakan bahwa disiplin belajar siswa pada kegiatan pembelajaran dari rumah di era pandemi *Covid-19* ini sangatlah menurun dikarenakan siswa tidak dikontrol dari sekolah ataupun guru tidak begitu mengetahui keaktifan siswa dalam belajar. Hal tersebut tampak dari disiplin belajar siswa kelas V seperti : a) kurangnya disiplin belajar saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (BDR), b) tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, c) jika diberikan tugas tidak diselesaikan dan hanya mengandalkan jawaban teman yang dikirim melalui whatsapp.

Dari problematika di sekolah SDN 2 Tugurejo disiplin belajar siswa kelas V selama kegiatan belajar dari rumah menurut walikelas jika dipresentasikan dari jumlah siswa dikelas memiliki presentase sebesar 27,27% disiplin belajar siswa kelas V tinggi, 27,27% disiplin belajar siswa kelas V sedang dan 45,45% disiplin belajar siswa rendah. Hal ini berarti disiplin belajar siswa kelas V selama kegiatan belajar dari rumah masih perlu ditingkatkan lagi.

Penyebab siswa kelas V di SDN 2 Tugurejo masih mengalami kelemahan dalam hal disiplin belajar diantaranya menurut walikelas kurangnya pendampingan atau bimbingan (pola asuh orang tua) yang tepat untuk anak saat pembelajaran dilaksanakan dari rumah selama kegiatan pandemi ini. Mengingat pola asuh untuk anak lebih sulit dan harus dilakukan lebih intensif serta harus melakukan pendekatan secara personal dikarenakan tingkat psikologis, emosional dan pola pikir anak berbeda dengan orang dewasa yang cenderung mudah diarahkan. Serta kurangnya pemberian motivasi yang dilakukan oleh orang tua, guru dan lain sebagainya untuk menunjang semangat belajar mereka selama kegiatan dilakukan dari rumah, karena dengan adanya dorongan yang baik dari orang lain maka siswa akan cenderung lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Oleh sebab itu untuk mencari alternatif solusinya harus dilakukan upaya orang tua untuk memberikan motivasi dan pola asuh orang tua yang untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas V yang dapat ditempuh oleh orang tua murid. Mengingat bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan disiplin belajar, karena pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan anak serta orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak sehingga berpengaruh terhadap kepribadian anak dan keberhasilan anak. Serta pemberian motivasi memiliki hubungan yang erat dengan disiplin belajar, karena jika orang tua yang tidak peduli dengan kehidupan anak-anaknya yang disebabkan orang tua terlalu sibuk dalam mencari nafkah, orang tua acuh tak acuh dengan segala hal yang berkaitan dengan belajar anak. Mengakibatkan anak tidak termotivasi dengan pembelajaran, misalnya anak tidak mengerjakan tugas, tidak mau belajar dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua keduanya memiliki hubungan yang sangat erat kaitanya menjadi satu kesatuan atau memberikan

---

<sup>11</sup> David Agung Suropto, Wawancara dengan Wali Kelas V “Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa Kelas V SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung,” Desember 2020.

kontribusi yang tinggi dalam mendisiplinkan anak belajar agar tujuan dari pembelajaran dapat terwujud secara maksimal.<sup>13</sup>

Hal tersebut sesuai dengan observasi dilingkungan sekitar tempat tinggal yang mayoritas sekolah di SDN tersebut bahwa siswa kadang tidak mengetahui jika ada mata pelajaran dihari tersebut karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Selain itu ada orang tua yang hanya menitipkan anaknya ketetangganya untuk belajar bersama anak lain orang tua sendiri tidak begitu peduli, kemudian ada yang dibiarkan saja bermain ketika pembelajaran dari rumah itu dimulai sehingga ketika ditanya tugasnya apa dia hanya menggelengkan kepala. Namun juga ada orang tua yang rela meninggalkan pekerjaannya untuk mendampingi anaknya belajar dan memberikan jadwal kapan mereka boleh bermain dan belajar.

Berdasarkan problematika diatas maka peneilitian ini menggunakan variabel pemberian motivasi dan pola asuh orang tua sebagai variabel bebas untuk mengukur disiplin belajar siswa selama kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah. Variabel pemberian motivasi pada penelitian ini adalah motivasi belajar yang berasal dari luar siswa atau variabel ekstrinsik berdasarkan penelitian terdahulu alasan pemilihan variabel motivasi belajar atau pemberian motivasi yaitu secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa sebesar 10,24% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, maka dapat dikatakan motivasi belajar sangat berperan penting terhadap kedisiplinan siswa untuk membangkitkan semangat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib sehingga akan tercipta kedisiplinan belajar pada diri siswa.<sup>14</sup> Sedangkan untuk pola asuh orang tua bahwa pada penelitian terdahulu 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain,<sup>15</sup> maka dapat dikatakan jika pola asuh orang tua semakin baik

---

<sup>13</sup> Stella Krisantia, Adelina Hasyim, dan M. Mona Adha “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Displin Belajar Siswa”, *Jurnal FKIP Unila*, 2013, 2 .

<sup>14</sup> Vika Setyawati dan Subowo, “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa”, *Economic Education Analysis Journal*, 30.

<sup>15</sup> Eka Setyawati, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Journal of Elementary Education Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*



maka tingkat kedisiplinan belajar siswa akan semakin baik karena bimbingan orang tua sangat penting untuk membiasakan anak tertib dalam kegiatan belajar selama disekolah ataupun dirumah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Pemberian Motivasi Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Displin Belajar Siswa Kelas V Dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung** ”.

## **B. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan pembatasan masalah dengan tujuan agar peneliti tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun batasan masalah yang ditemukan dalam penelitian yaitu peneliti akan membahas tentang Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Dalam Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung, yang meliputi :

1. Pemberian motivasi ekstrinsik dengan teori yang digunakan dalam instrumen penelitian.
2. Pola asuh orang tua yang terdiri dari penataaan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai moral sebagai dasar berperilaku yang diupayakan untuk anak.
3. Disiplin belajar dari rumah yang terdiri dari disiplin waktu dan disiplin perbuatan sesuai dengan teori yang digunakan dalm instrumen penelitian.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara pemberian motivasi terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung ?
2. Adakah hubungan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung ?
3. Adakah hubungan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian motivasi terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama hubungan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang berhubungan dengan pemberian motivasi dan pola asuh orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) terhadap disiplin belajar siswa bagi guru di SDN 2 Tugurejo dan mahasiswa FATIK IAIN Ponorogo.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang berkaitan di bidang yang sejenis.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi IAIN Ponorogo, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan penelitian selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
  - b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.
  - c. Bagi guru untuk memberikan masukan tentang pemberian motivasi dalam rangka kegiatan belajar dari rumah (BDR) sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.
  - d. Bagi siswa diharapkan dapat mendorong siswa agar lebih meningkatkan disiplin belajar pada kegiatan belajar dari rumah (BDR).
  - e. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

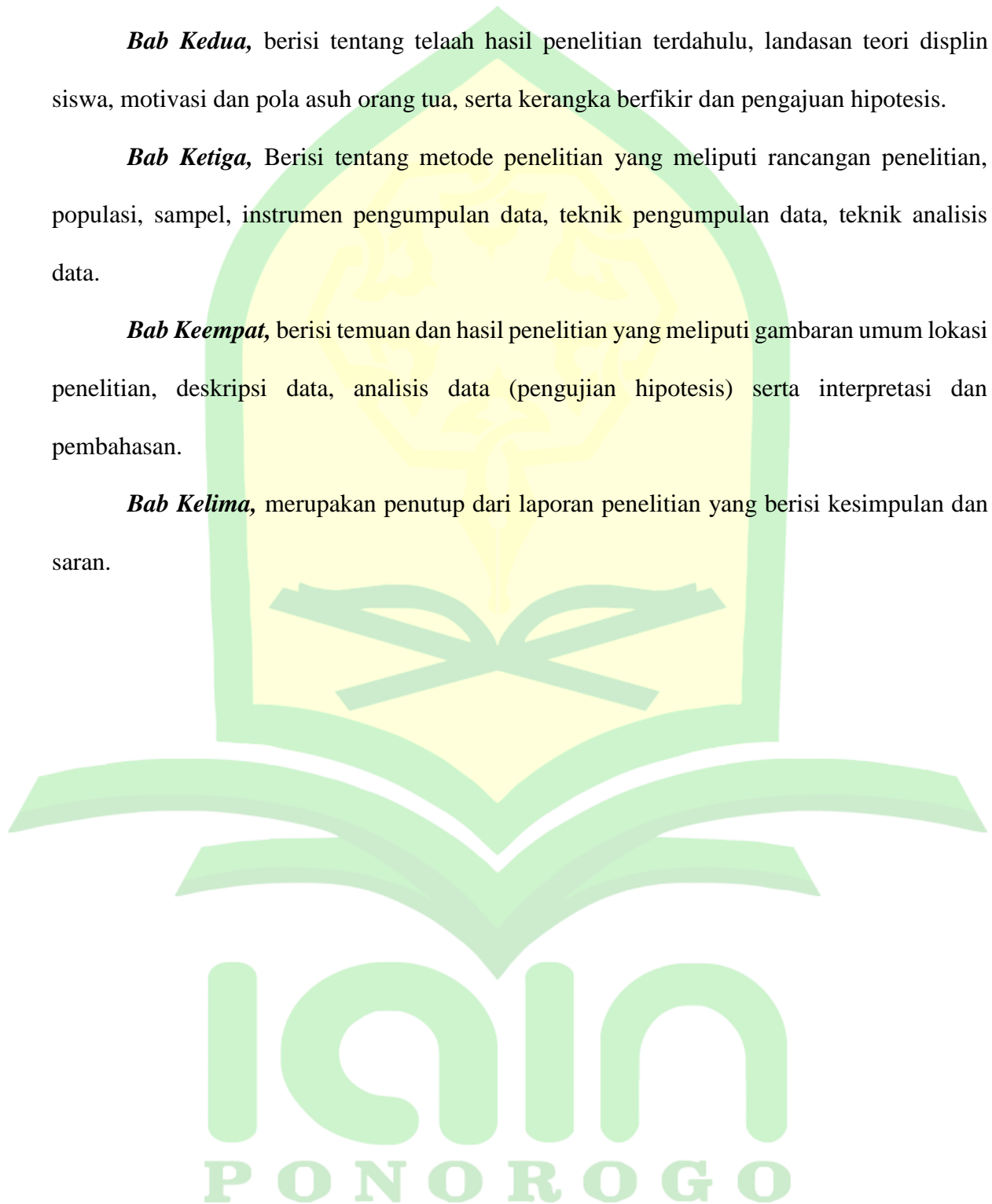
**Bab Pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori disiplin siswa, motivasi dan pola asuh orang tua, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab Ketiga**, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab Keempat**, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

**Bab Kelima**, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Vika Setyawati dan Subowo yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa”. penelitian tersebut dilakukan di siswa kelas X dan XI Akuntansi SMK Widya Praja Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga dan peran guru sangat berperan dalam kedisiplinan belajar sebesar 60,2 %. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 10,24 % , lingkungan keluarga sebesar 54,9 % , dan peran guru sebesar 8, 18 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa.<sup>1</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan yang sekarang yaitu sama-sama akan meneliti Variabel (Y) yaitu disiplin belajar siswa dan Variabel (X1) motivasi. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu Variabel (X2) pada penelitian sekarang yaitu pola asuh orang tua dari segi penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai moral sebagai dasar berperilaku yang diupayakan untuk anak.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Dahlena Wati yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung”.

---

<sup>1</sup> Vika Setyawati, “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa,” *Education Analysis Journal* Volume 7 (2018): 29.

Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Pola Asuh Orang Tua berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kedisiplinan anak di Tk sebesar -3,770 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, sehingga dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 (5%), nilai Sig. (2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Artinya variabel (dependent) pola asuh orang tua berpengaruh terhadap (Independent) kedisiplinan anak di Tk di Sukarame Bandar Lampung. Kemudian, hasil uji determinasi nilai R square atau  $r^2$  sebesar 0,441. Hal ini berarti semakin membuktikan bahwa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak sebesar 441% dan hanya sebesar 0,17 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.<sup>2</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan yang sekarang yaitu sama-sama akan meneliti Variabel (Y) yaitu disiplin belajar siswa dan Variabel (X) pola asuh orang tua. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian sekarang menggunakan dua variabel yaitu motivasi dan pola asuh orang tua dari segi penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai moral sebagai dasar berperilaku yang diupayakan untuk anak

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hafidz yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar di SMPIT Al-Mukminun Metro ”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pada penelitian ini di terima yaitu adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro dengan Besar hasil r hit lebih besar dari pada r tabel dengan taraf signifikan 5% dan df 26, yaitu r hit sebesar 0,407 dan r tabel 0,374. Artinya antara pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro memiliki tingkat

---

<sup>2</sup> Dahlena Wati, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung,” *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/ 2019 M*, 2019, 95.

kolerasi yang sedang, berarti bahwa Semakin baik pola asuh yang di terapkan orangtua maka semakin baik pula kedisiplinan belajar di rumah, siswa SMPIT Al-Mukminun Metro.<sup>3</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan yang sekarang yaitu sama-sama akan meneliti Variabel (Y) yaitu disiplin belajar siswa dan Variabel (X) pola asuh orang tua. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian sekarang menggunakan dua variabel yaitu motivasi dan pola asuh orang tua dari segi penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai moral sebagai dasar berperilaku yang diupayakan untuk anak.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Syifa Afiatul M yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014 / 2015 ”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang dengan nilai rata-rata sebesar 70,11 termasuk kedalam kategori “cukup baik” yaitu berada pada interval 66 - 72. Sedangkan tingkat kedisiplinan siswa kelas V di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015 dengan nilai rata-rata sebesar 49,71 juga termasuk kedalam kategori “cukup baik” yaitu berada pada interval 47 – 52. Hasil analisis hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0,596$  berada pada arah yang positif. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014 / 2015 termasuk dalam kategori ”cukup kuat” dengan interval 0,40 – 0,599. Data penelitian juga menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,651$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 1,671 dan  $t_{tabel}$  pada taraf

---

<sup>3</sup> Muhammad Hafidz, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro,” *Skripsi Jurusan Pendidikan PAI Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*, 2017, 57.



signifikan  $1\% = 2,390$ . Ini berarti bahwa thitung lebih besar dari ttabel. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas V di MI AnNashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014 / 2015.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan yang sekarang yaitu sama-sama meneliti hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada penelitian sekarang menggunakan dua variabel X, yaitu pemberian motivasi dan pola asuh orang tua yang ditinjau dari segi penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai moral sebagai dasar berperilaku yang diupayakan untuk anak.

Berdasarkan telaah kajian terdahulu yang telah dipaparkan diatas penelitian ini tetap melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu menguji kedisiplinan belajar siswa, akan tetapi penelitian yang sekarang menguji disiplin belajar siswa selama kegiatan belajar dari rumah (BDR) dengan menggunakan dua variabel X yaitu pemberian motivasi dan pola asuh orang tua yang difokuskan pada penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai moral sebagai dasar berperilaku yang diupayakan untuk anak dengan satu variabel Y yaitu disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR.

---

<sup>4</sup> Syifa Afiatul M, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014 / 2015," *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, 2015, 80.

## B. Landasan Teori

### 1. Disiplin Belajar

#### a. Pengertian Disiplin Belajar

Belajar dengan memperhatikan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas, bosan dan menimbulkan semangat motivasi dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar.

Disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berakar dari kata *disiple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *disipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti.<sup>5</sup>

Disiplin berarti “ tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku penguasaan diri, kendali diri ”. Ahli lain mengatakan, disiplin adalah suatu kegiatan patuh tata tertib, dan teratur dalam menjalankan suatu pekerjaan dan berdasarkan pada petunjuk serta aturan yang telah di tetapkan baik oleh sekolah, masyarakat maupun pemerintahan.<sup>6</sup>

Jadi disiplin adalah suatu tata tertib yang harus diikuti oleh seseorang sehingga dapat merubah tingkah laku diri menjadi lebih baik berdasarkan petunjuk atau aturan yang telah ditetapkan.

Sedangkan belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan baru tersebut sebagai hasil proses dan usaha yang di lakukan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan tingkah laku seperti peningkatan

---

<sup>5</sup> Sindu Muliando, Eko Ruddy Cahyadi, dan Muhammad Kerebet Widjajakusuma, *Panduan Lengkap supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), 171.

<sup>6</sup> Muhammad Hafidz, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro,” 11.

kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lainnya.<sup>7</sup> Belajar menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.<sup>8</sup>

Sedangkan belajar dapat disimpulkan yaitu suatu proses dimana ada perubahan tingkah laku karena adanya respon yang mempengaruhinya yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki seseorang.

Menurut wahyono, disiplin belajar adalah suatu mental untuk mematuhi aturan tata tertib, aturan dan pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekan dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.<sup>9</sup> Menurut Rachman dalam Tu'u, disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Sedangkan menurut Moenir, disiplin belajar adalah suatu aturan yang dapat diketahui tingkat kedisiplinannya melalui kedisiplinan waktu dan kedisiplinan perbuatan.<sup>10</sup>

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa ketika melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tata tertib, keputusan-keputusan yang pada akhirnya akan menimbulkan suatu respon yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa, dan dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

---

<sup>7</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 1.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta), 3.

<sup>9</sup> Vika Setyawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa," 30.

<sup>10</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Grasindo, 2004), 37.

## b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Perilaku disiplin tidak meningkat dengan sendirinya, tetapi membutuhkan kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan hukuman untuk pelajar jika siswa tidak memiliki disiplin belajar, maka disiplin belajar tidak akan terbentuk kesadaran diri terhadap siswa. Penanaman subjek disiplin belajar harus dimulai lebih awal di dalam lingkungan keluarga karena disiplin sangat penting bagi siswa. Terciptanya suatu disiplin belajar pada seseorang (siswa) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya barikut beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar .

Menurut Tu'u terdapat empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu :

- 1) Kesadaran diri. Kesadaran diri yang berasal dari diri dalam siswa bahwa kesadaran disiplin itu penting untuk menumbuhkan rasa bertanggung akan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru disekolah.
- 2) Pengikutan. Pengikutan yaitu siswa mengikuti teladan dari orang-orang yang ada di sekelilingnya dalam melaksanakan kedisiplinan.
- 3) Ketaatan, alat, pendidikan dan hukuman yaitu siswa taat atas aturan-aturan yang berlaku disekolah maupun diluar sekolah dan hukuman yang berlaku bagi yang melanggarnya.<sup>11</sup>

Menurut Unaradjan ada dua faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu :

- 1) Faktor internal ada dua yaitu faktor psikis, dan faktor fisik
- 2) Faktor eksternal yaitu kebiasaan keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 48–49.

<sup>12</sup> Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), 27–32.

Hal senada menurut Suradi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu :

- 1) Faktor intrinsik yaitu faktor dari dalam diri siswa
  - a) Psikologis yang meliputi minat, motivasi, bakat, konsentrasi dan kognitif.
  - b) Fisiologis yang meliputi pendengaran, pengelihatn, kesegaran jasmani, kekurangan gizi dan lain-lain.
- 2) Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar
  - a) Non-sosial yang meliputi keadaan udara, waktu, tempat, dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.
  - b) Sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan masyarakat.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa ahli diatas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal), karena dengan adanya faktor yang mempengaruhi maka disiplin belajar akan tercipta di dalam diri siswa sehingga suatu tujuan kegiatan pembelajaran akan tercapai secara maksimal

### c. Indikator Disiplin Belajar

Untuk mewujudkan disiplin dalam diri siswa terdapat beberapa indikator yang menjadi acuannya, berikut beberapa pendapat yang disampaikan oleh para ahli indikator yang digunakan untuk mengetahui disiplin belajar.

Menurut Moenir, indikator yang dijadikan sebagai tingkat kedisiplinan ada dua yaitu :

---

<sup>12</sup> Maisarah dan Fatma Gustina, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT IBNU QOYYIM TA. 2017/2018," *Jurnal Raudhah Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara* Volume 6 (2018): 4.

- 1) Disiplin waktu
  - a) Tepat waktu ketika belajar, berangkat dan pulang sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku
  - b) Tidak meninggalkan perkuliahan / pembelajaran pada saat berlangsung
  - c) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu
- 2) Disiplin perbuatan
  - a) Tidak menentang / patuh peraturan
  - b) Tidak malas
  - c) Tidak bergantung pada orang lain
  - d) Bertingkah laku sesuai tata tertib<sup>13</sup>

Sedangkan Tu'u, indikator yang menunjukkan pergeseran / perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi :

- 1) Dapat mengatur waktu belajar dari rumah
- 2) Rajin dan teratur
- 3) Perhatian yang baik saat belajar<sup>14</sup>

Indikator kiat-kiat belajar di rumah yaitu :

- 1) Mengatur waktu belajar dirumah
- 2) Mengulangi dan memahami bahan materi yang telah diajarkan
- 3) Membaca buku-buku referensi
- 4) Mengerjakan tugas secara mandiri<sup>15</sup>

Wujud dari perilaku disiplin belajar :

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran

<sup>13</sup> A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 96.

<sup>14</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 9.

<sup>15</sup> S.B Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 40.



- 3) Ketaatan penggunaan fasilitas belajar
- 4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang<sup>16</sup>

Jadi dari beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi acuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa yaitu kedisiplinan waktu dan kedisiplinan perbuatan.

#### **d. Fungsi Disiplin Belajar**

Berikut beberapa fungsi disiplin yang bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang disekitarnya yaitu :

- 1) Menata kehidupan bersama. Disiplin mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat sehingga tercipta antara satu sama lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.
- 2) Membangun kepribadian lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- 3) Melatih kepribadian yang tertib, teratur, taat dan patuh.
- 4) Pemaksaan disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan.
- 5) Menciptakan lingkungan kondusif.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Khafid dan Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 2 (2007): 19.

<sup>17</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, Cetakan 1 (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 24.

## 2. Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi berasal dari perkataan bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan baik itu secara positif atau negatif.<sup>18</sup> Menurut Djamarah, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan sebagai pengarah mencapai tujuan.<sup>19</sup> Menurut Ngalim Purwanto, motivasi merupakan pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>20</sup> Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar ekstrinsik merupakan pendorong siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya.<sup>21</sup> Teori inilah yang dijadikan sebagai teori pemberian motivasi dalam penelitian ini, perbedaan pemberian motivasi ini dengan motivasi guru yaitu pemberian motivasi pada penelitian ini hanya berasal dari motivasi ekstrinsik (atau yang berasal dari luar diri siswa) yang diberikan oleh orang tua, guru, teman dan lainnya misalnya

---

<sup>18</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), 52.

<sup>19</sup> Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, "Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar," *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Universitas Pendidikan Indonesia* Volume 1 (2016): 147.

<sup>20</sup> Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 71.

<sup>21</sup> Firdaus Miftahul, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013," *Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Juni 2013*, 2013, 31.

belajar karena adanya dorongan dari orang lain, belajar karena adanya pujian / penghargaan, belajar demi menghindari hukuman, belajar karena kondisi yang nyaman dan lain sebagainya. Sedangkan untuk motivasi guru adalah dorongan bagi seorang guru yang timbul dari seseorang untuk melakukan dan mengerjakan sejumlah aktivitas atau pekerjaan dibidang pendidikan pengajaran agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Misalnya keinginan untuk meningkatkan kompetensi diri dalam hal menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memiliki keinginan untuk selalu belajar hal baru dan terus memperbaiki diri.<sup>22</sup>

Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>23</sup> Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman.<sup>24</sup>

Sedangkan Mulyasa, motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi tinggi.<sup>25</sup> Menurut Slameto, jika seseorang siswa mempunyai motivasi dalam belajar yang baik siswa tersebut akan cenderung belajar dengan disiplin.<sup>26</sup> Hal senada dalam penelitian yang dilakukan oleh Vika Setyawati dan Subowo menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap disiplin belajar siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>22</sup> Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 141.

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 75.

<sup>24</sup> Miftahul, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013," 25.

<sup>25</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 196.

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 67.

<sup>27</sup> Vika Setyawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa," 40.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu pendorong atau penggerak yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang atau siswa agar menambah wawasan pengetahuan, sikap, keterampilan sehingga dengan adanya motivasi diharapkan tujuan dari proses suatu pembelajaran dapat tercapai dan dengan adanya motivasi yang tinggi maka siswa akan cenderung lebih bersifat disiplin dalam belajar.

#### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Motivasi tidak akan tumbuh dengan sendirinya melainkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya, karena dengan adanya faktor yang mempengaruhi motivasi akan tumbuh dan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku dari dalam siswa sehingga tercipta kedisiplinan berikut pendapat beberapa ahli yang menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi.

Menurut Dimiyati dan Mujiono yaitu :

##### a. Cita-cita / aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat. Bahkan kemudian menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

##### b. Kemampuan belajar

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Misalnya keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf.

##### c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan siswa berupa keadaan lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan yang ada disekitarnya.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dalam Rima Rahmawati motivasi dapat timbul melalui dua faktor yaitu :

1) Faktor internal

a) Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik yang meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.

b) Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor eksternal

a) Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

---

<sup>28</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 97.

- b) Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara, waktu, tempat dan fasilitas belajar.<sup>29</sup>

Jadi dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga nantinya dapat tercipta disiplin yang tinggi pada siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### c. Indikator Motivasi

Agar motivasi dapat tercapai dengan baik maka diperlukan beberapa indikator yang dijadikan sebagai acuan untuk menentukan terwujudnya suatu tujuan, berikut indikator yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Menurut Hamzah B Uno secara rinci indikator yang tergolong motivasi belajar ekstrinsik dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 2) Adanya penghargaan dalam belajar
- 3) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 4) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
- 5) Adanya hukuman dalam belajar
- 6) Adanya kompetisi / saingan dalam belajar<sup>30</sup>

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar dari dalam siswa yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.

<sup>29</sup> Rima Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Payungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015 / 2016," *Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY*, 2016, 17–18.

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 23.



- 2) Ulet menghadapi kesulitan belajar, yaitu tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat terhadap masalah, misalnya kritis dalam menghadapi permasalahan dalam mengerjakan soal-soal.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, yaitu lebih suka berusaha terlebih dahulu semampunya tanpa melihat jawaban teman.
- 5) Senang mencari memecahkan masalah<sup>31</sup>

Menurut Martin Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain dan ketekunan dalam mengerjakan tugas.<sup>32</sup>

Dari beberapa indikator diatas dalam penelitian skripsi ini yang dijadikan sebagai indikator pemberian motivasi belajar ekstrinsik adalah indikator menurut Hamzah B Uno. Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi yang dapat menumbuhkan tingkat kedisiplinan belajar dalam diri siswa

#### **d. Fungsi Motivasi**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Rima Rahmawati, fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong yaitu motivasi yang akan mempengaruhi sikap apa yang harus dilakukan oleh anak didik dalam rangka belajar. Pada awalnya peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar, karena

<sup>31</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 83.

<sup>32</sup> Miftahul, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Displin Belajar Siswa di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013," 31.

ada sesuatu yang akan dipelajari, yang belum dipelajari itu akan mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap adalah kekuatan yang sangat kuat di dalam diri peserta didik yang kemudian menjelma dalam gerakan psikofisik yang nantinya pikiran berproses dengan raga, perbuatan dan akal pikiran yang sangat kuat sehingga mengerti betul isi apa yang dipelajari.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peranan motivasi dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar, anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana yang harus diperbuat dan mana yang tidak dilakukan, faktor pengarah dalam belajar adalah tujuan belajar itu sendiri.<sup>33</sup>

Selanjutnya Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.
- 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan<sup>34</sup>

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Sardiman menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai

<sup>33</sup> Rima Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Payungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015 / 2016," 15–16.

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, 17.

3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>35</sup>

Jadi dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan tujuan belajar tercapai. Dengan begitu seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya tujuan yang baik dan dengan hal tersebut disiplin akan tercapai.

### **3. Pola Asuh Orang Tua**

#### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhhlak yang terpuji. Orang tua merupakan lingkungan pertama sebagai peran dalam pembentuk pribadi bagi anak-anaknya, dan harus menjadi teladan yang baik bagi setiap anak-anaknya.

Pola asuh berasal terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.<sup>36</sup> Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak, yang mencakup proses pemeliharaan (pemberian makan, membersihkan, melindungi) dan proses sosialisasi (mengajarkan perilaku yang

<sup>35</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

<sup>36</sup> Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 4.

umum dan sesuai dengan aturan dalam masyarakat). Proses ini melibatkan juga pengasuh (orang tua) mengkomunikasikan afeksi, nilai minat, perilaku dan kepercayaan kepada anak-anaknya.<sup>37</sup>

Menurut Shocibib, pola asuh pada dasarnya adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan disiplin diri terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anaknya dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku anak-anak dan yang diupayakan kepada anak-anak.<sup>38</sup>

Jadi dari uraian diatas disimpulkan bahwa pola asuh merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga, membimbing anak-anak sesuai kebiasaan yang telah diterapkan di lingkungan keluarga untuk membantu anak dalam mengembangkan disiplin diri terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anaknya dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku anak-anak dan yang diupayakan kepada anak-anak. Pemilihan teori pola asuh ini dikarenakan lebih spesifik dalam upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak dalam kegiatan belajar.

#### **b. Indikator Pola Asuh**

Dalam mewujudkan pola asuh yang baik terhadap siswa sehingga tercipta disiplin pada siswa ada beberapa indikator yang dapat diketahui. Dalam penelitian ini

---

<sup>37</sup> Ni Luh Putu Diah Puspitasari, M.G Rini Kristiantari, dan I.G.A Agung Sri Asri, "Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Displin Belajar Siswa Kelas VI SD," *Jurnal Mimbar Ilmu Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia* 23 (2018): 23.

<sup>38</sup> Mohammad Schohibib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Displin Diri*, 15.

nantinya akan menggunakan indikator yang di kemukakan oleh Shocibib bahwa pola asuh diaktualisasikan dalam pengembangan disiplin diri yaitu :

- 1) Penataan fisik indikatornya yaitu orang tua melakukan tindakan dalam belajar (menjaga ketertiban belajar anak) dan menciptakan suasana tenang dalam kegiatan belajar anak.
- 2) Penataan lingkungan sosial indikatornya yaitu :
  - a) Internal
    1. Orang tua memberikan motivasi dalam belajar
    2. Komunikasi yang baik di dalam keluarga
    3. Saling menghargai dan menghormati
  - b) Eksternal yaitu orang tua bersikap tegas dalam mengajarkan berperilaku dan memberikan kegiatan penunjang belajar.
- 3) Penataan lingkungan pendidikan indikatornya yaitu :
  - a) Internal
    1. Orang tua memberikan kepercayaan kepada anak saat belajar
    2. Memberikan apresiasi terhadap waktu yang digunakan anak untuk belajar
    3. Keseriusan serta konsistensi dalam belajar
  - b) Eksternal yaitu anak diberikan bimbingan dan arahan serta dorongan dalam belajar.
- 4) Dialog-dialog keluarga indikatornya yaitu :
  - a) Rasa kedekatan yang diberikan oleh orang tua ketika belajar
  - b) Rasa kepatuhan anak terhadap perintah orang tua
- 5) Penataan suasana psikologis keluarga indikatornya yaitu :
  - a) Kesiapan orang tua dalam memahami anaknya ketika belajar
  - b) Komunikasi yang baik antara anak dan orang tua

- 6) Sosiobudaya keluarga indikatornya meliputi anak merealisasikan kegiatan meskipun orang tua tidak ada dirumah seperti belajar, berperilaku sopan, dan lain-lain.
- 7) Perilaku orang tua saat terjadi pertemuan indikatornya yaitu :
  - a) Menciptakan suasana hening ketika anak belajar
  - b) Orang tua membantu membantu kesulitan anak dalam belajar
- 8) Kontrol orang tua terhadap perilaku anak indikatornya yaitu orang tua memiliki sikap yang selektif dalam mengontrol anak..
- 9) Nilai moral yang menjadi dasar berperilaku anak indikatornya yaitu upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar<sup>39</sup>

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor-faktor yang berpengaruh pada pola asuh dalah sebagai berikut :

#### 1) Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan, seperti terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

#### 2) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya.

#### 3) Budaya

---

<sup>39</sup> Mohammad Schohibib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Displin Diri*, 70–76.



Sering kali orangtua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat di sekitarnya dalam mengasuh anak, karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan

4) Pengalaman masa lalu orangtua

Pengalaman masa lalu orangtua terkait pola asuh ataupun sikap orang tua mereka. Biasanya orang tua akan menggunakan pola asuh orang tua mereka yang terdahulu apabila hal tersebut dirasa bermanfaat.

5) Nilai-nilai yang dianut oleh orangtua

Tiap orang memiliki nilai yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya. Ada orangtua yang mengutamakan segi intelektual dalam kehidupan mereka, atau ada juga yang mengutamakan segi rohani, dan lain sebagainya.

6) Jenis pekerjaan orangtua

Jenis pekerjaan dapat pula memengaruhi pengasuhan, misalnya orangtua yang bekerja sebagai tentara mungkin lebih bersikap otoriter dan suka memberi perintah, orang tua yang bekerja sebagai pengacara mungkin lebih suka menggunakan penalaran dan penjelasan sementara orangtua yang bekerja sebagai wiraswasta biasanya menekankan kemandirian, kompetensi dan kepercayaan diri<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Muhammad Hafidz, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro," 25.

#### 4. Hubungan Antar Variabel

##### a. Hubungan Pemberian Motivasi terhadap Disiplin Belajar

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan pemberian motivasi atau motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua, guru, teman atau yang lainnya sangat berhubungan erat dengan kebutuhan aktualisasi diri anak sehingga motivasi paling besar berpengaruh pada kegiatan belajar anak yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. apabila tidak ada motivasi belajar atau tidak ada pemberian motivasi yang dilakukan oleh orang tua, guru dan lain sebagainya maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Jika seseorang mempunyai motivasi belajar atau pemberian motivasi yang diberikan oleh orang lain tinggi maka tingkat disiplin untuk melaksanakan belajar mereka akan tinggi mereka akan membangun sikap dan kebiasaan belajar yang baik melalui penyusunan jadwal belajar.

Selanjutnya dijelaskan bahwa motivasi merupakan pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu. Motivasi dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa yang meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua dan lain-lain serta faktor internal seperti kesehatan dan fungsi-fungsi panca indra.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas pemberian motivasi atau motivasi belajar yang berasal dari lingkungan siswa atau ekstrinsik siswa sangat berpengaruh atau berhubungan dengan tingkat disiplin belajar siswa. Jika siswa yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi maka tingkat motivasi yang diberikan juga tinggi atau sangat baik sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban belajarnya.

---

<sup>41</sup> S.B Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 114.

## **b. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar**

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa terlihat jelas. Hal tersebut dikarenakan orang tua merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Orang tua yang akan mendidik dan mengarahkan anak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Cara mendidik atau pola asuh orang tua berupa ucapan atau tindakan, perhatian, motivasi dan pendampingan anak nantinya akan berdampak pada sikap dan perilaku anak, salah satunya disiplin belajar. disiplin belajar merupakan kunci dari prestasi belajar. anak yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, selalu merencanakan apa yang harus dipersiapkan serta teratur belajar memiliki prestasi yang lebih tinggi.

Selanjutnya dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sistem mikro yaitu lingkungan terdekat anak seperti keluarga, sistem meso yaitu hubungan orang tua dengan guru, sistem exo yaitu media elektronik dan non elektronik, dan sistem makro yaitu terdiri dari ideologi negara, pemerintahan, tradisi, agama, hukum, adat dan budaya.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjejelasan diatas terlihat bahwa keluarga didalamnya pola asuh orang tua turut berdampak terhadap disiplin belajar siswa. Jika pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat baik maka tingkat kedisiplinan siswa akan tinggi.

## **c. Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar**

Bedasarkan hubungan variabel yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua sangat berhubungan erat dengan tingkat disiplin belajar siswa, karena pola asuh

---

<sup>42</sup> Hanafiah Nanang, *Faktor Disiplin* (Bandung: Aditama, 2009), 10-12.

yang diberikan oleh orang tua selama dirumah sangat berperan penting terhadap diri siswa untuk menunjang kedisiplinan belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik. Begitupula dengan pemberian motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua, motivasi atau pendorong yang baik maka siswa akan terpacu untuk semangat dalam mengikuti segala hal kegiatan yang berkaitan erat dengan pembelajaran yang dilakukan disekolah / dirumah.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>41</sup> Tingkat kedisiplinan belajar merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan dan memberikan sebuah pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan-pengetahuan lainnya untuk siswa. Berdasarkan landasan teori maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen (X1) : Pemberian Motivasi

Variabel Independen (X2) : Pola Asuh Orang Tua

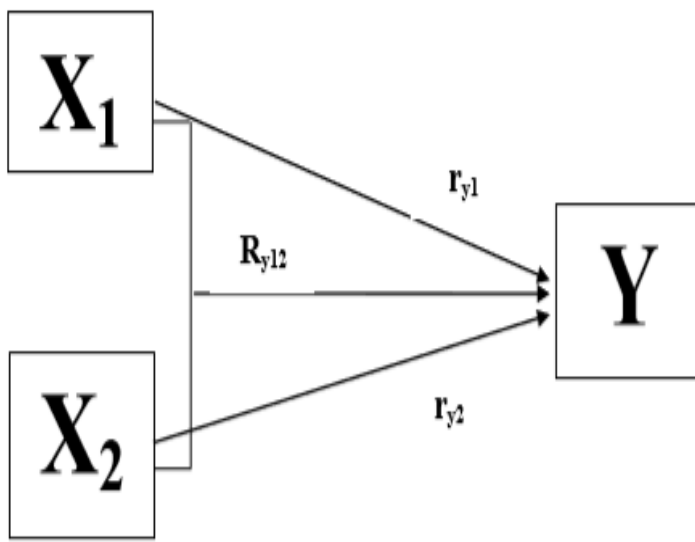
Variabel Dependen (Y) : Displin belajar siswa pada kegiatan belajar dari rumah  
(BDR)

Berikut akan disajikan paradigma hubungan pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa pada kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dapat digambarkan sebagai berikut:

P O N O R O G O

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cetakan ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.



Gambar 2.1 Paradigma Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Displin Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo

Keterangan :

- X1 : Pemberian Motivasi  
 X2 : Pola Asuh Orang Tua  
 Y : Kedisiplinan Siswa

#### D. Pengajuan Hipotesis

Seorang peneliti sebelum melaksanakan penelitian harus membuat hipotesis mengenai hasil penelitiannya. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atau pertanyaan peneliti.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian diatas hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang dilakukan seorang peneliti berdasarkan teori yang relevan yang belum bersifat empiris atau benar melalui pengumpulan data yang sebenarnya. Adapun langkah-langkah hepotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini yaitu :

<sup>42</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Revisi (Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHING, 2016), 66-67.

Table 2.1 Hipotesis yang Akan diuji

1.	H <sub>0</sub>	Tidak terdapat hubungan signifikan antara pemberian motivasi dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.
	H <sub>a</sub>	Terdapat hubungan signifikan antara pemberian motivasi dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung..
2.	H <sub>0</sub>	Tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.
	H <sub>a</sub>	Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.
3.	H <sub>0</sub>	Tidak terdapat hubungan signifikan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.
	H <sub>a</sub>	Terdapat hubungan signifikan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.<sup>1</sup> Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *Ex-post Facto* yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Syamsuddin, metode *Ex-Facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen.<sup>2</sup>

Penelitian ini nantinya akan menggunakan teknik analisis data menggunakan korelasi ganda untuk mengetahui hubungan dua variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian. Selain itu populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi atau keseluruhan dari obyek / subyek yang akan diteliti.

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

<sup>2</sup> Dahlena Wati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung" *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M*, 2019, 65.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.<sup>3</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan populasi yang siswa yang ada dikelas V yang berjumlah 22 orang siswa. Sedangkan untuk sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan jumlah populasi kecil yaitu kurang dari 30 orang. Maka sampel yang akan diambil semua yang ada dalam populasi tersebut yaitu laki-laki berjumlah 13 dan perempuan berjumlah 9.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.<sup>5</sup> Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner.<sup>6</sup>

Penelitian ini nantinya akan menggunakan instrumen berupa pemberian angket berisi kedisiplinan belajar siswa dari rumah (BDR), pemberian motivasi dan pola asuh yang diberikan orang tua selama kegiatan belajar dari rumah (BDR). Berikut adalah sub indikator instrumen yang akan digunakan dalam penelitian :

---

<sup>3</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 65.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 85.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 102.

<sup>6</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

Table 3.1 Sub Indikator Instrumen Penelitian

Jenis Variabel	Sub Indikator	Perhitungan
Pemberian Motivasi (X1)	<p>Motivasi Ekstrinsik</p> <p>(Teori yang digunakan Menurut Hamzah B Uno, motivasi belajar ekstrinsik merupakan pendorong siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya Indikator)</p>	Skala Likert TP sampai S (1-4)
Pola Asuh Orang Tua (X2)	<p>a. Penataan Lingkungan fisik</p> <p>b. Lingkungan sosial internal dan eksternal</p> <p>c. Pendidikan internal dan eksternal</p> <p>d. Dialog dengan anak-anaknya</p> <p>e. Suasana psikologis-sosiobudaya</p> <p>f. Perilaku orang tua saat terjadi pertemuan dengan anak</p> <p>g. Kontrol orang tua</p> <p>h. Nilai moral yang menjadi dasar berperilaku orang tua dan yang diupayakan untuk anak</p> <p>(Teori yang digunakan menurut Mohammad Shochibib, pola asuh pada dasarnya adalah untuk membentuk anak dalam mengembangkan disiplin diri yang diaktualisasikan ke penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai moral sebagai dasar berperilaku yang diupayakan untuk anak)</p>	Skala Likert TP sampai S (1-4)
Disiplin Belajar Siswa (Y)	<p>a. Kedisiplinan Waktu</p> <p>b. Kedisiplinan Perbuatan</p>	Skala Likert TP sampai S (1-4)

	(Teori yang digunakan menurut Moenir, tingkat kedisiplinan siswa dapat diukur melalui dua indikator yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan)	
--	--	--

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

##### 1) Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menyediakan angket dalam media GoogleForm atau angket yang akan diberikan secara langsung dikarenakan kondisi pandemi yang tidak diketahui sampai kapan sekolahan dapat kembali masuk seperti biasa. Penelitian ini akan menggunakan angket dalam bentuk check-list dengan 4 alternatif jawaban yaitu “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak pernah”. Setiap jenis respon mendapat nilai sesuai dengan arah pernyataan yang bersangkutan, untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Table 3.2 Pedoman Skala Likert

Pertanyaan	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

## 2) Dokumentasi

Teknik dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang profil sekolah, jumlah guru karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di SDN 2 Tugurejo.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengolah suatu data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, pada penelitian kuantitatif ini biasanya teknik analisis datanya berupa angka yang didasarkan pada kejadian yang benar-benar terjadi di tempat penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan mengolah data dari hasil penelitiannya menggunakan sebuah alat yang berbantuan software yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Sebelum dilakukan uji kebenaran dan kepalsuan apakah secara signifikan terdapat pengaruh pemberian motivasi dan pola asuh orangtua terhadap disiplin belajar siswa pada kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung, berikut merupakan tahapan dalam analisis penelitian ini yaitu :

#### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini digunakan untuk menganalisis instrumen penelitian yaitu terdiri dari :

##### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan dan tingkat kepercayaan dari setiap butir item soal instrumen. Uji validitas dan reliabilitas ini di uji setelah dilakukan uji coba instrumen angket kuisisioner.

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisisioner. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu

dengan membandingkan nilai  $r$  hitung nilai  $r$  tabel dengan level signifikansi 5% yaitu :

- a) Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid
- b) Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu penelitian dengan menggunakan alat bantu *SPSS*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuisisioner) penelitian. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Cronbach alpha*. Data dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Dan sebaliknya data dikatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* kurang dari 0,06.<sup>7</sup>

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendiskripsikan sekumpulan data secara visual dalam bentuk tulisan, gambar atau grafik. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk penyatuan data hasil distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis kualitas variabel, dan tingkat capaian responden untuk mengukur setiap indikator variabel kemudian diinterpretasikan. Analisis deskriptif ini terdiri dari :

---

<sup>7</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 193.



a. Menentukan Kualitas Variabel

Mencari kualitas variabel berpedoman pada nilai rata-rata dan standart deviasi setiap variabel kemudian diintrepretasikan menggunakan pedoman penilaian kualitas variabel sebagai berikut :

Table 3.3 Pedoman Penilaian Kualitas Variabel<sup>8</sup>

Kriteria	Nilai Variabel
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat tinggi	$M + 1,5SD < X$

b. Mencari Nilai TCR

Menghitung nilai tingkatan pencapaian responden (TCR) menggunakan rumus :

$$TCR = \frac{R}{5} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-Rata Skor Jawaban Responden

$$Rs = \frac{\text{Skor Total}}{n}$$

Interpretasi data desskriptif kriteria TCR sebagai berikut:

Table 3.4 Pedoman Penilaian TCR<sup>9</sup>

No.	Rentang Skala	TCR
1	0 – 54%	Tidak baik
2	54 – 64%	Kurang
3	65 – 80%	Cukup
4	81 – 90%	Baik
5	91 – 100%	Sangat baik

<sup>8</sup> Azwar S, *Penyusunan Skala Psikolog* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 13–17.

<sup>9</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 89.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul selanjutnya diuji hipotesisi, sebelum uji hipotesis dilakukan berikut tahapan yang digunakan :

#### a. Uji Prasyarat

##### 1) Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis data ini digunakan untuk mengetahui normalitas data sebagai syarat untuk memenuhi uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel *dependent* (X) terhadap variabel *independet* (Y) secara simultan atau bersama-sama pada tahap uji hipotesis. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang digunakan pada angket adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

##### 2) Uji Linieraritas

Uji linieraritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis lurus dengan keputusan ujinya yaitu :

- a) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan terikat.
- b) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 94–99.

b. Uji Hipotesis

Data yang telah diuji normalitas dan homogenitas, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan rumus statistik korelasi dengan menggunakan korelasi ganda untuk menguji kebenaran dan kepalsuan apakah secara signifikan terdapat pengaruh pemberian motivasi dan pola asuh orangtua terhadap disiplin belajar siswa pada kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung. Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain yang disebutkan koefisien korelasi ganda dengan simbol R, untuk mengetahui hubungan tersebut maka dihitung dengan rumus:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y} r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Di mana :

$R_{x_1x_2y}$  = koefisien korelasi ganda  $X_1$  dan  $X_2$  bersama-sama dengan Y

$r_{x_1y}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan Y

$r_{x_2y}$  = koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Gambar 3.1 Rumus Korelasi Ganda

Pengujian hipotesis korelasi ganda menggunakan uji F (tabel distribusi F) dengan derajat kebebasan (dk) terdiri dkpembilang = k (k= banyaknya variabel bebas) dan dkpenyebut = n - k - 1 (n = banyaknya pasang data / sampel). Konversi nilai koefisien R ke dalam nilai  $F_{hitung}$  menggunakan rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai sig. F change < 0,05, maka berkorelasi

2. Jika nilai sig. F change > 0,05, maka tidak berkorelasi <sup>11</sup>

Langkah yang dilakukan sebelum mencari korelasi ganda hal yang dilakukan adalah :

1. Korelasi sederhana dengan menggunakan rumus :<sup>12</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji keberartian :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

- a. Menghitung hubungan korelasi variabel Pemberian Motivasi ( $X_1$ ) terhadap Disiplin Belajar (Y)
  - b. Menghitung hubungan korelasi variabel Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) terhadap Disiplin Belajar (Y)
2. Korelasi Ganda yaitu untuk menghitung hubungan pemberian motivasi ( $X_1$ ) dan Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap disiplin belajar (Y)

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat hubungan yang ada antara variabel X dengan variabel Y, maka sebagai acuannya di pergunakan tabel interpretasi nilai sebagai berikut: <sup>13</sup>

Table 3. 5 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

<sup>11</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, Cetakan I (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 235.

<sup>12</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)* 239–240.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 184.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD NEGERI 2 TUGUREJO
- b. NPSN : 20509843
- c. Kabupaten : Ponorogo
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Alamat : Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

##### 2. Profil singkat SDN 2 Tugurejo

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Tugurejo Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo terletak di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo tepatnya berada di akses jalan menuju ke Kabupaten Pacitan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di selatan Kabupaten Ponorogo. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Tugurejo memiliki jumlah siswa yang berjumlah 122 siswa dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 67 siswa, sedangkan siswa perempuan berjumlah 55 siswa. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Tugurejo mempunyai jumlah Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan sekitar 9 orang yang terdiri dari guru wali kelas, guru pendidikan agama islam dan penjaga sekolah. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Tugurejo ini memiliki tempat yang cukup luas, struktur organisasi sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang baik, serta sarana prasarana yang cukup memberikan fasilitas yang baik untuk siswanya. Tidak hanya guru dan tenaga kependidikan yang sudah memiliki wawasan luas atau pengalaman yang bagus

untuk memberikan teladan bagi peserta didiknya. Peserta didiknya memiliki beberapa penghargaan yang telah diraih dari beberapa lomba.

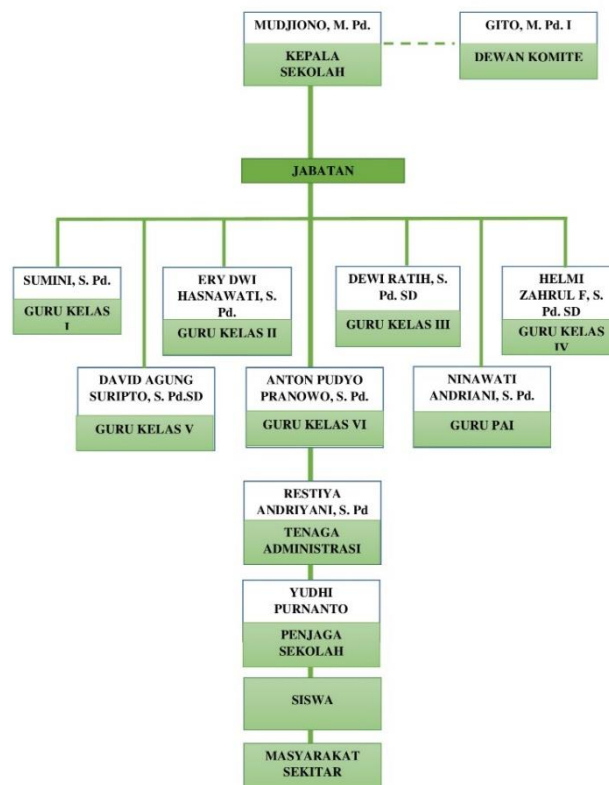
### 3. Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Tugurejo

#### a. Visi dan Misi

Visi yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 2 Tugurejo ini yaitu “ Berprestasi, Terdidik, Terampil, Beriman dan Berbudaya ”. Sedangkan untuk misi disekolah ini nilai-nilai yang dikembangkannya yaitu :

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang bernuansa pakem.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, Olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- 4) Menjamin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

### 4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 2 Tugurejo



## 5. Tenaga Guru dan Kependidikan

Berikut merupakan data tenaga guru dan kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 2

Tugurejo Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo :

Table 4.1 Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Ijazah Terakhir
1.	Mudjiono, M. Pd	Kepala Sekolah	S2
2.	Sri Wahyuni, S. Pd. SD	Guru Kelas I	S1
3.	Ery Dwi Hasnawati, S. Pd	Guru Kelas II	S1
4.	Dewi Ratih, S. Pd. SD	Guru Kelas III	S1
5.	Helmi Zahrul Fuadi, S. Pd. SD	Guru Kelas IV	S1
6.	David Agung Suropto, S. Pd. SD	Guru Kelas V	S1
7.	Anton Pudyo Pranowo, S. Pd	Guru Kelas VI	S1
8.	Restya Andriyani, S. Pd	Tenaga Administrasi	S1
9.	Ninawati Andriyani, S. Pd	Guru PAI	S1
10.	Yudhi Purnanto	SMK	Penjaga Sekolah

## 6. Jumlah Peserta Didik dan Prestasi Lembaga

Berikut merupakan data tenaga guru dan kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 2

Tugurejo Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo :

Table 4.2 Data Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	18
2.	Kelas II	17
3.	Kelas III	14
4.	Kelas IV	27
5.	Kelas V	22
6.	Kelas VI	24

Table 4.3 Data Prestasi Lembaga

No.	Nama	Prestasi
1.	Aurelya Hanesa Putri Songgo Langit	Juara III Lomba Menyanyi Tunggal
2.	Raka Rama Bagus Sinatrya	Juara Harapan I Lomba Pantomim
3.	Arezza Ilham Arjunata	Juara Harapan I Lomba Pantomim
4.	Ginata Satria Logaritma	Juara Harapan II Lomba Seni Tari
5.	Putri Andini	Juara Harapan II Lomba Seni Tari
6.	Deca Sulvia Sari	Juara Harapan II Lomba Seni Tari

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang penelitian disiplin belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo selama kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah atau BDR dengan jumlah siswa ada 22. Peneliti menggunakan butir angket kuisisioner yang nantinya akan diisi oleh siswa dan angket inilah yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa selama kegiatan belajar dari rumah atau BDR. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) yaitu pemberian motivasi dan pola asuh orang tua sedangkan untuk variabel terikat (Y) disiplin belajar.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Baik itu mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, pengolahan data sampai dengan pelaporan. Pada tahap persiapan hal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan instrumen dari ketiga variabel, yang selanjutnya instrumen yang telah jadi divalidasi ke dosen ahli untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dibuat. Tahap kedua pelaksanaan penelitian, sebelum dilaksanakan penelitian instrumen diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui valid dan reliabel dari setiap butir soal dari setiap angket yang akan diberikan. Kemudian setelah diolah valid dan reliabel soal maka instrumen siap untuk dijadikan sebagai instrumen kuisisioner yang akan dijadikan sebagai pengolahan data ditahap selanjutnya. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan secara luring atau tatap muka, karena sekolah memperbolehkan untuk melaksanakan pengisian angket secara tatap muka agar tidak terjadi kendala. Akan tetapi pertemuan tatap muka ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan disekolah selama pandemi.

Tahap yang ketiga adalah pengolahan data, pengolahan data pada penelitian ini yaitu mengolah instrumen yang telah diberikan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar

Negeri 2 Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 22 siswa. Karena data inilah yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang akan diuji oleh peneliti. Kemudian tahap yang terakhir pelaporan. Setelah semua selesai hasil penelitian ini nantinya akan dilaporkan sebagai tugas akhir menempuh belajar di IAIN Ponorogo dan laporan ini nantinya dapat bermanfaat sebagai rujukan penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi Sekolah Dasar Negeri 2 Tugurejo sebagai tambahan referensi.

## **2. Data Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Penelitian**

Instrumen penelitian ini sebelumnya telah dinilai atau divalidasi oleh dua ahli yang sesuai dengan penelitian ini. Ahli yang pertama oleh Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I menyarankan agar variabel ( $X_1$ ) pemberian motivasi berasal dari yang eksternal, tidak berasal dari internal karena pemberian motivasi merupakan faktor eksternal, dan indikator pemberian motivasi dikembangkan untuk menambah item butir angket yang nantinya akan disebar. Sedangkan ahli yang kedua Edy Purnomo, M. Psi memberikan saran agar dari setiap butir pernyataan setiap indikator menggunakan EYD yang mudah dimengerti untuk anak seusia sekolah dasar karena pernyataan bahasa terlalu tinggi untuk dipahami anak usia sekolah dasar. Setelah diberikan penelian tersebut maka peneliti merivisi angket yang telah divalidasi, agar angket bisa digunakan untuk uji coba.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil pengisian angket kuisisioner pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa pada kegiatan belajar dari rumah (BDR). Angket kuisisioner ini diberikan kepada siswa untuk dilakukan uji coba instrumen dengan jumlah responden 23 siswa di kelas V di tempat sekolah yang berbeda. Uji coba ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan dikarenakan pembatasan jumlah siswa yang masuk dikarenakan pandemi saat ini. Pada uji coba ini antara peneliti dan sekolah sudah melakukan koordinasi untuk melakukan tatap muka, sehingga pada saat masuk setiap siswa dan peneliti harus menaati aturan yang berlaku di

sekolah. Selanjutnya hasil dari angket kuisisioner ini kemudian di analisis untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel jika instrumen tersebut digunakan secara berulang. Uji validitas menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisisioner. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu dengan membandingkan nilai  $r$  hitung nilai  $r$  tabel dengan level signifikansi 5%, maka nilai  $r$  tabel sebesar 0,413 yaitu :

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Sedangkan untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Cronbach alpha*. Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu penelitian dengan menggunakan alat bantu *SPSS*. Data dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Dan sebaliknya data dikatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* kurang dari 0,06.

Berikut merupakan hasil validitas dan reliabilitasl dari instrumen yang akan digunakan untuk penelitian :

- 1) Hasil validitas dan reliabilitas pemberian motivasi ( $X_1$ )
  - a) Hasil validitas pemberian motivasi ( $X_1$ )

Table 4.4 Data Hasil Validitas Angket Pemberian Motivasi ( $X_1$ )

Item Soal	Nilai $r$ tabel	Nilai $r$ hitung	Kriteria
1	0,125	0,413	Tidak valid
2	0,706	0,413	Valid
3	0,596	0,413	Valid
4	0,555	0,413	Valid
5	0,790	0,413	Valid
6	0,628	0,413	Valid
7	0,211	0,413	Tidak valid
8	0,346	0,413	Tidak valid
9	0,315	0,413	Tidak valid
10	0,521	0,413	Valid
11	0,672	0,413	Valid
12	0,504	0,413	Valid

13	0,548	0,413	Valid
14	0,446	0,413	Tidak valid
15	0,674	0,413	Valid
16	0,484	0,413	Valid
17	0,585	0,413	Valid
18	0,072	0,413	Tidak valid
19	0,524	0,413	Valid
20	0,469	0,413	Valid
21	0,314	0,413	Tidak valid
22	0,060	0,413	Tidak valid
23	0,794	0,413	Valid
24	0,359	0,413	Tidak valid
25	0,355	0,413	Tidak valid
26	0,623	0,413	Valid
27	0,765	0,413	Valid
28	0,764	0,413	Valid
29	0,839	0,413	Valid

Berdasarkan hasil dari uji validitas tersebut dilakukan di MIN 7 Ponorogo, dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari 29 soal yang telah disebarkan kepada 23 responden ada 9 soal yang dinyatakan tidak valid. Soal tersebut tidak valid karena nilai *r hitung* nya kurang dari nilai *r tabel* dengan level signifikansi 5% = 0, 413. Sehingga dari 29 soal tersebut hanya ada 20 soal yang dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen angket kuisioner pemberian motivasi pada penelitian. Sebanyak 20 soal tersebut dinyatakan valid karena nilai nilai *r hitung* nya lebih dari nilai *r tabel* dengan level signifikansi 5% = 0, 413.

b) Hasil reliabilitas pemberian motivasi ( $X_1$ )

Setelah dilakukan uji validitas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil suatu penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa *SPSS*. Uji reliabilitas ini dilakukan setelah melakukan uji validitas dan soal-soal yang digunakan telah dinyatakan valid. Uji reliabilitas ini berguna untuk melihat apakah butir item soal instrumen tersebut memiliki konsistensi jika pengukuran secara berulang. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis

*Cronbach's alpha*. Item soal instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Dan sebaliknya soal dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* kurang dari 0,6. Berikut ini merupakan hasil dari reliabilitas item soal pemberian motivasi

Table 4.5  
Hasil Reliabilitas Variabel Pemberian Motivasi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	20

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas instrumen dari 20 soal yang telah dinyatakan valid dapat diketahui bahwa semua soal tersebut dinyatakan variabel karena nilai dari *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,919.

- 2) Hasil Hasil validitas dan reliabilitas pola asuh orang tua (X<sub>2</sub>)
  - a) Hasil validitas pola asuh orang tua (X<sub>2</sub>)

Table 4.6 Data Hasil Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua (X<sub>2</sub>)

Item Soal	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Kriteria
1	0,495	0,413	Valid
2	0,727	0,413	Valid
3	0,290	0,413	Tidak Valid
4	0,386	0,413	Tidak Valid
5	0,589	0,413	Valid
6	0,565	0,413	Valid
7	0,700	0,413	Valid
8	0,599	0,413	Valid
9	0,083	0,413	Tidak valid
10	0,300	0,413	Tidak Valid
11	0,400	0,413	Tidak Valid
12	0,660	0,413	Valid
13	0,646	0,413	Valid
14	0,701	0,413	Valid
15	0,640	0,413	Valid
16	0,425	0,413	Valid
17	0,517	0,413	Valid
18	0,683	0,413	Valid



19	0,642	0,413	Valid
20	0,385	0,413	Tidak Valid
21	0,669	0,413	Valid
22	0,578	0,413	Valid
23	0,545	0,413	Valid
24	0,537	0,413	Valid
25	0,249	0,413	Valid
26	0,720	0,413	Valid
27	0,719	0,413	Valid
28	0,532	0,413	Valid
29	0,222	0,413	Tidak Valid
30	0,759	0,413	Valid
31	0,261	0,413	Tidak valid
32	0,554	0,413	Valid
33	0,554	0,413	Valid
34	0,546	0,413	Valid
35	0,724	0,413	Valid
36	0,476	0,413	Valid
37	0,508	0,413	Valid
38	0,386	0,413	Tidak valid

Berdasarkan hasil dari uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa dari 38 soal yang telah disebarakan kepada 23 responden ada 9 soal yang dinyatakan tidak valid. Soal tersebut tidak valid karena nilai *r hitung* nya kurang dari nilai *r tabel* dengan level signifikansi 5% = 0, 413. Sehingga dari 38 soal tersebut hanya ada 29 soal yang dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen angket kuisisioner pola asuh pada penelitian. Sebanyak 29 soal tersebut dinyatakan valid karena nilai nilai *r hitung* nya lebih dari nilai *r tabel* dengan level signifikansi 5% = 0, 413.

b) Hasil reliabilitas pola asuh orang tua ( $X_2$ )

Setelah dilakukan uji validitas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil suatu penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa *SPSS*. Uji reliabilitas ini dilakukan setelah melakukan uji validitas dan soal-soal yang digunakan telah dinyatakan valid. Uji reliabilitas ini berguna untuk melihat apakah butir item soal instrumen tersebut memiliki konsistensi jika pengukuran

secara berulang. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Cronbach's alpha*. Item soal instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Dan sebaliknya soal dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* kurang dari 0,6. Berikut ini merupakan hasil dari reliabilitas item soal pola asuh orang tua.

Table 4.7  
Hasil Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	29

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas instrumen dari 29 soal yang telah dinyatakan valid tersebut dapat diketahui bahwa semua soal tersebut dinyatakan variabel karena nilai dari *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,936.

### 3) Hasil validitas dan reliabilitas disiplin belajar (Y)

#### a) Hasil validitas disiplin belajar (Y)

Tabel 4.8 Data Hasil Validitas Angket Disiplin Belajar (Y)

Item Soal	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Kriteria
1	0,658	0,413	Valid
2	0,561	0,413	Valid
3	0,617	0,413	Valid
4	0,504	0,413	Valid
5	0,597	0,413	Valid
6	0,659	0,413	Valid
7	0,324	0,413	Tidak Valid
8	0,708	0,413	Valid
9	0,339	0,413	Tidak valid
10	0,552	0,413	Valid
11	0,521	0,413	Valid
12	0,554	0,413	Valid
13	0,437	0,413	Valid
14	0,396	0,413	Tidak Valid
15	0,386	0,413	Tidak Valid

16	0,616	0,413	Valid
17	0,609	0,413	Valid
18	0,660	0,413	Valid
19	0,587	0,413	Valid
20	0,631	0,413	Valid
21	0,673	0,413	Valid
22	0,699	0,413	Valid
23	0,592	0,413	Valid
24	0,582	0,413	Valid

Berdasarkan hasil dari uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa dari 24 soal yang telah disebarakan kepada 23 responden ada 4 soal yang dinyatakan tidak valid. Soal tersebut tidak valid karena nilai *r hitung* nya kurang dari nilai *r tabel* dengan level signifikansi 5% = 0, 413. Sehingga dari 24 soal tersebut hanya ada 20 soal yang dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen angket kuisisioner disiplin belajar pada penelitian. Sebanyak 20 soal tersebut dinyatakan valid karena nilai nilai *r hitung* nya lebih dari nilai *r tabel* dengan level signifikansi 5% = 0, 413.

b) Hasil reliabilitas disiplin belajar (Y)

Setelah dilakukan uji validitas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil suatu penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa *SPSS*. Uji reliabilitas ini dilakukan setelah melakukan uji validitas dan soal-soal yang digunakan telah dinyatakan valid. Uji reliabilitas ini berguna untuk melihat apakah butir item soal instrumen tersebut memiliki konsistensi jika pengukuran secara berulang. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Cronbach's alpha*. Item soal instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Dan sebaliknya soal dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* kurang dari 0,6. Berikut ini merupakan hasil dari reliabilitas item soal pola asuh orang tua :

Table 4.9  
Hasil Reliabilitas Variabel Disiplin Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	20

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas instrumen dari 20 soal yang telah dinyatakan valid tersebut dapat diketahui bahwa semua soal tersebut dinyatakan variabel karena nilai dari *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,908.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Pada tahap analisis data akan dilakukan beberapa tahap. Berikut merupakan tahapan pada analisis penelitian ini dan tabel hasil rekapitulasi pengisian angket pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa yang telah diberikan di siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo :

Tabel 4.10 Data Rekapitulasi Hasil Perhitungan Angket Hubungan Pemberian Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo

No. Responden	(X1) Pemberian Motivasi	(X2) Pola Asuh Orang Tua	(Y) Disiplin Belajar
Responden 1	64	100	78
Responden 2	69	96	76
Responden 3	65	92	71
Responden 4	63	88	68
Responden 5	65	94	77
Responden 6	60	76	67
Responden 7	65	80	70
Responden 8	67	98	69
Responden 9	62	98	76
Responden 10	70	100	78
Responden 11	75	92	80
Responden 12	65	81	70
Responden 13	66	94	76
Responden 14	66	92	78
Responden 15	76	94	80
Responden 16	60	84	70
Responden 17	61	80	74

Responden 18	65	82	69
Responden 19	67	100	78
Responden 20	68	86	67
Responden 21	67	100	77
Responden 22	52	83	67

Langkah selanjutnya dari tabel diatas akan diuji prasyarat dan uji hipotesis berikut merupakan hasil uji prasyarat dan uji hipotesis penelitian :

## 1. Analisis Deskriptif

### a. Menentukan Kualitas Variabel

Langkah untuk menentukan kualitas variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Data Mean, Standart Deviasi, Nilai Minimum dan Nilai Maximum Pemberian Motivasi, Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar

Statistics				
		PEMBERIA N_MOTIVA SI	POLA_ASU H_ORTU	DISPLIN_BE LAJAR
N	Valid	22	22	22
	Missing	0	0	0
Mean		65.36	90.45	73.45
Std. Error of Mean		1.072	1.655	.986
Std. Deviation		5.029	7.763	4.626
Minimum		52	76	67
Maximum		76	100	80

Tabel 4.12 Data Frekuensi Variabel Pemberian Motivasi

PEMBERIAN_MOTIVASI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	1	4.5	4.5	4.5
	60	2	9.1	9.1	13.6
	61	1	4.5	4.5	18.2
	62	1	4.5	4.5	22.7
	63	1	4.5	4.5	27.3
	64	1	4.5	4.5	31.8
	65	5	22.7	22.7	54.5
	66	2	9.1	9.1	63.6
	67	3	13.6	13.6	77.3
	68	1	4.5	4.5	81.8
	69	1	4.5	4.5	86.4
	70	1	4.5	4.5	90.9
	75	1	4.5	4.5	95.5
	76	1	4.5	4.5	100.0
Total		22	100.0	100.0	

Tabel 4.13 Pedoman Penilaian Kualitas Variabel Pemberian Motivasi

Kriteria	Nilai Variabel
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5SD$ $X \leq 65 - 1,5 \times 5$ $X \leq 57,5$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$ $65 - 1,5 \times 7,5 < X \leq 65 - 0,5 \times 5$ $57,5 < X \leq 65 - 2,5$ $57,5 < X \leq 62,5$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$ $65 - 1,5 \times 7,5 < X \leq 65 + 0,5 \times 5$ $61,25 < X \leq 67,5$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$ $65 + 0,5 \times 7,5 < X \leq 65 + 1,5 \times 5$ $68,75 < X \leq 65 + 7,5$ $68,75 < X \leq 72,5$
Sangat tinggi	$M + 1,5SD \leq X$ $65 + 1,5 \times 5 \leq X$ $65 + 7,5 \leq X$



Tabel 4.14 Data Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua

POLA_ASUH_ORTU					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	4.5	4.5	4.5
	80	2	9.1	9.1	13.6
	81	1	4.5	4.5	18.2
	82	1	4.5	4.5	22.7
	83	1	4.5	4.5	27.3
	84	1	4.5	4.5	31.8
	86	1	4.5	4.5	36.4
	88	1	4.5	4.5	40.9
	92	3	13.6	13.6	54.5
	94	3	13.6	13.6	68.2
	96	1	4.5	4.5	72.7
	98	2	9.1	9.1	81.8
	100	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Tabel 4.15 Pedoman Penilaian Kualitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

Kriteria	Nilai Variabel
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5SD$ $X \leq 90 - 1,5 \times 8$ $X \leq 78$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$ $90 - 1,5 \times 8 < X \leq 65 - 0,5 \times 8$ $78 < X \leq 86$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$ $90 - 1,5 \times 8 < X \leq 65 + 0,5 \times 8$ $84 < X \leq 94$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$ $90 + 0,5 \times 8 < X \leq 65 + 1,5 \times 8$ $94 < X \leq 102$
Sangat tinggi	$M + 1,5SD \leq X$ $90 + 1,5 \times 8 \leq X$ $102 \leq X$

Tabel 4.16 Data Frekuensi Variabel Disiplin Belajar

DISPLIN_BELAJAR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	3	13.6	13.6	13.6
	68	1	4.5	4.5	18.2
	69	2	9.1	9.1	27.3
	70	3	13.6	13.6	40.9
	71	1	4.5	4.5	45.5
	74	1	4.5	4.5	50.0
	76	3	13.6	13.6	63.6
	77	2	9.1	9.1	72.7
	78	4	18.2	18.2	90.9
	80	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Tabel 4.17 Penilaian Kualitas Variabel Disiplin Belajar

Kriteria	Nilai Variabel
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5SD$ $X \leq 73 - 1,5 \times 5$ $X \leq 65,5$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$ $73 - 1,5 \times 5 < X \leq 65 - 0,5 \times 5$ $65,5 < X \leq 70,5$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$ $73 - 1,5 \times 5 < X \leq 65 + 0,5 \times 5$ $70,5 < X \leq 75,5$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$ $73 + 0,5 \times 5 < X \leq 65 + 1,5 \times 5$ $75,5 < X \leq 80,5$
Sangat tinggi	$M + 1,5SD \leq X$ $73 + 5 \times 8 \leq X$ $80,5 \leq X$

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai kualitas variabel pemberian motivasi memperoleh rata-rata sebesar 65,36, yang berada pada  $61,25 < X \leq 67,5$ , yang berarti memiliki kualitas sedang.

- 2) Nilai kualitas variabel pola asuh orang tua memperoleh rata-rata sebesar 90,45, yang berada pada  $94 < X \leq 102$ , yang dapat diartikan bahwa kualitas variabel pola asuh sedang.
- 3) Nilai kualitas variabel disiplin belajar memperoleh rata-rata sebesar 73,43, yang berada pada  $70,5 < X \leq 75,5$ , yang dapat diartikan bahwa kualitas variabel disiplin belajar sedang.

### b. Menentukan Tingkat Capaian Responden

Table 4.18 Hasil Rekapitulasi Tingkat Capaian Responden Variabel Pemberian Motivasi (X1) Terhadap Disiplin Belajar dari Rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo

Indikator Variabel Pemberian Motivasi	No. item	Frekuensi Jawaban				N. Total	SK OR	RATA - RATA	TCR %	KATEGORI
		SL	SR	KK	TP					
1. Belajar karena adanya dorongan	1	19	3	0	0	22	85	3.86	77.27	Cukup
	2	17	3	2	0	22	81	3.68	73.64	Cukup
	3	9	6	7	0	22	68	3.09	61.82	Cukup
	4	12	7	3	0	22	75	3.41	68.18	Cukup
	5	12	9	1	0	22	77	3.50	70.00	Cukup
Skor rata-rata indikator								3,51	70.18	Cukup
2. Belajar karena adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	6	8	13	1	0	22	73	3.32	66.36	Cukup
Skor rata-rata indikator								3.32	66.40	Cukup
3. Adanya penghargaan dalam belajar	7	7	10	5	0	22	68	3.09	61.82	Kurang
	8	11	8	3	0	22	74	3.36	67.27	Cukup

	9	6	12	4	0	22	68	3.09	61.82	Kurang
	10	4	13	4	1	22	64	2.91	58.18	Kurang
	11	4	9	7	2	22	59	2.68	53.64	Kurang
Skor rata-rata indikator								3.03	60.55	Kurang
4. Lingkungan belajar yang kondusif dalam belajar	12	8	11	3	0	22	71	3.23	64.55	Kurang
	13	12	7	3	0	22	75	3.41	68.18	Cukup
	14	5	14	3	0	22	68	3.09	61.82	Kurang
	15	16	5	1	0	22	81	3.68	73.64	Cukup
Skor rata-rata indikator								3.35	53.64	Kurang
5. Terdapat hukuman yang diberikan dalam belajar	16	7	14	1	0	22	72	3.27	65.45	Cukup
Skor rata-rata indikator								3.27	65.45	Cukup
6. Belajar karena adanya kompetisi / saingan	17	7	12	1	2	22	68	3.09	61.82	Kurang
	18	14	5	3	0	22	77	3.50	70.00	Cukup
	19	6	8	8	0	22	64	2.91	58.18	Kurang
	20	10	6	5	1	22	69	3.14	62.73	Kurang
Skor rata-rata indikator								3.16	63.18	Kurang

Table 4.19 Hasil Rekapitulasi Tingkat Capaian Responden Variabel Pola Asuh Orang Tua (X2) Terhadap Disiplin Belajar dari Rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo

Sub Variabel Pola Asuh Orang Tua	Indikator	No. Item	Frekuensi Jawaban Responden				N. Total	Skor	Rata-rata	TCR %	Kategori
			SL	SR	KK	TP					
	Orang tua melakukan	1	15	5	2	0	22	79	3.59	71.82	Cukup

1. Penataan Lingkungan Fisik	tidak dalam belajar (menjaga ketertiban belajar anak) dan menciptakan suasana yang tenang dalam kegiatan belajar anak	2	10	11	1	0	22	75	3.41	68.18	Cukup
Skor rata-rata indikator									3.50	70.00	Cukup
2. Penataan Lingkungan Sosial (Internal)	Orang tua memberikan motivasi dalam belajar, komunikasi yang baik dan saling menghargai antar anggota keluarga.	3	6	11	5	0	22	67	3.05	60.91	Kurang
		4	8	8	4	2	22	66	3.00	60.00	Kurang
		5	3	6	10	3	22	53	2.41	48.18	Kurang
		6	10	6	6	0	22	70	3.18	63.64	Kurang
Skor rata-rata indikator									2.91	58.18	Kurang
3. Penataan Lingkungan Sosial (Eksternal)	Orang tua bersikap tegas dalam mengajarkan berperilaku dan memberikan kegiatan penunjang belajar.	7	7	13	2	0	22	71	3.23	64.55	Kurang
Skor rata-rata indikator									3.23	64.55	Kurang
4. Penataan Lingkungan Pendidikan (Internal)	Orang tua memberikan kepercayaan kepada anak	8	7	10	3	2	22	66	3.00	60.00	Kurang

	saat belajar, memberikan apresiasi terhadap waktu yang digunakan untuk belajar dan keseriusan serta konsistensi dalam belajar.	9	4	14	3	1	22	65	2.95	59.09	Kurang
		10	15	6	1	0	22	80	3.64	72.73	Cukup
		11	5	3	11	3	22	54	2.45	49.09	Tidak Baik
Skor rata-rata indikator									3.01	60.23	Kurang
5. Penataan Lingkungan Pendidikan (Eksternal)	Anak diberikan arahan dan bimbingan serta dorongan dalam belajar.	12	5	15	2	0	22	69	3.14	62.73	Kurang
		13	13	7	2	0	22	77	3.50	70.00	Cukup
		14	5	12	5	0	22	66	3.00	60.00	Kurang
Skor rata-rata indikator									3.21	64.24	Kurang
6. Dialog-dialog Keluarga	Rasa kepatuhan anak terhadap perintah orang tua dan rasa kedekatan yang diberikan oleh orang tua ketika belajar.	15	8	13	1	0	22	73	3.32	66.36	Cukup
		16	10	7	3	2	22	69	3.14	62.73	Kurang
		17	3	19	0	0	22	69	3.14	62.73	Kurang
Skor rata-rata indikator									3.20	63.94	Kurang
7. Penataan Suasana Psikologis Keluarga	Kesiapan orang tua dalam memahami	18	6	13	3	0	22	69	3.14	62.73	Kurang



	anaknya ketika belajar dan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua.	19	7	11	4	0	22	69	3.14	62.73	Kurang
		20	2	11	8	1	22	58	2.64	52.73	Tidak Baik
Skor rata-rata indikator									2.97	59.39	Kurang
8. Penataan Sosiobudaya Keluarga	Anak-anak dapat merealisasikan kegiatan belajar meskipun orang tua tidak ada dirumah	21	9	11	2	0	22	73	3.32	66.36	Cukup
		22	4	8	10	0	22	60	2.73	54.55	Kurang
Skor rata-rata indikator									3.02	60.45	Cukup
9. Perilaku Orang Tua Saat terjadi Pertemuan dengan Anak	Orang tua dapat membantu kesulitan anak belajar, menciptakan suasana hening ketika anak belajar dan memberikan teladan kepada anak dirumah.	23	5	11	6	0	22	65	2.95	59.09	Kurang
		24	12	8	1	1	22	75	3.41	68.18	Cukup
Skor rata-rata indikator									3.18	63.64	Kurang
10. Kontrol Orang Tua Terhadap Perilaku Anak	Orang tua memiliki sikap yang selektif dalam mengontrol anak.	25	8	11	3	0	22	71	3.23	71.82	Cukup
		26	10	11	0	1	22	74	3.36	67.27	Cukup
		27	8	6	8	0	22	66	3.00	60.00	Kurang
Skor rata-rata indikator									3.20	66.36	Cukup
11. Nilai Moral yang Menjadi	Upaya orang tua dalam	28	8	10	4	0	22	70	3.18	71.82	Cukup

Dasar Berperilaku Orang Tua dan yang di Upayakan Kepada Anak	mendisplinkan anak belajar	29	11	7	2	2	22	71	3.23	71.82	Cukup
Skor rata-rata indikator									3.20	71.82	Cukup

## 2. Analisis Hipotesis

### a. Uji Prasyarat

#### 1) Normalitas

Uji prasyarat analisis data ini digunakan untuk mengetahui normalitas data sebagai syarat untuk memenuhi uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel *dependent* (X) terhadap variabel *independent* (Y) secara simultan atau bersama-sama pada tahap uji hipotesis. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang digunakan pada angket adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil dari uji normalitas data penelitian di SDN 2 Tugurejo :


  
**IAIN**
  
**P O N O R O G O**

Table 4.20 Hasil Normalitas Data

<b>NPar Tests</b>				
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		PEMBERIAN_ MOTIVASI	POLA_ASUH _ORTU	DISPLIN_ BELAJAR
N		22	22	22
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	65.36	90.45	73.45
	Std. Deviation	5.029	7.763	4.626
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.170	.209
	Positive	.145	.115	.181
	Negative	-.153	-.170	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		.718	.796	.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.682	.550	.292
Test distribution is Normal.				

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa :

- a) Data pemberian motivasi memperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,682 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian motivasi (X1) berasal dari populasi berdistribusi normal karena nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05.
- b) Data pola asuh orang tua memperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,550 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua (X2) berasal dari populasi berdistribusi normal karena nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05.
- c) Data disiplin belajar memperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,292, maka dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin belajar (Y) berasal dari populasi berdistribusi normal karena nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal karena nilai signifikansi (sig.) dari setiap variabel memiliki nilai yang lebih dari 0,05.

## 2) Linieritas

Uji selanjutnya analisis data ini yaitu uji linieritas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis lurus dengan keputusan ujinya yaitu :

- a) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan terikat.
- b) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat.

Berikut merupakan hasil analisis uji linieritas data penelitian di SDN 2 Tugurejo:

Tabel 4.21 Hasil Linieritas Variabel Pemberian Motivasi Terhadap Disiplin Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DISPLIN_BELAJAR * PEMBERIAN_MOTIVASI	Between Groups	(Combined)	353.088	13	27.161	2.255	.126
		Linearity	164.265	1	164.265	13.637	.006
		Deviation from Linearity	188.823	12	15.735	1.306	.361
	Within Groups		96.367	8	12.046		
	Total		449.455	21			

Tabel 4.22 Hasil Linearitas Variabel Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DISPLIN_BELAJAR * POLA_ASUH_ORTU	Between Groups	(Combined)	362.871	12	30.239	3.143	.047
		Linearity	220.683	1	220.683	22.939	.001
		Deviation from Linearity	142.188	11	12.926	1.344	.334
	Within Groups		86.583	9	9.620		
	Total		449.455	21			

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel pemberian motivasi sebesar 0,361. Keputusan uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian motivasi memiliki hubungan linearitas dengan disiplin belajar. Sedangkan untuk nilai signifikansi pola asuh orang tua sebesar 0,334. Keputusan uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,0505 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki hubungan linearitas dengan disiplin belajar.

## b. Uji Hipotesis

### 1) Korelasi Sederhana

#### a) Hipotesis yang pertama hubungan antara $X_1$ terhadap $Y$

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan signifikan antara pemberian motivasi dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.

$H_a$ : Terdapat hubungan signifikan antara pemberian motivasi dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.

Berikut merupakan hasil perhitungan hipotesis yang pertama :

Tabel 4.23 Hasil Uji Hepotesis Ke 1

Correlations			
		PEMBERIAN_MOTIVASI	DISPLIN_BELAJAR
PEMBERIAN_MOTIVASI	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	22	22
DISPLIN_BELAJAR	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	22	22

Berdasarkan data diatas data pengambilan keputusan ada atau tidaknya koefisian korelasi X1 terhadap Y yaitu :

1. Jika nilai signifikansi sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka diterima
2. Jika nilai signifikansi sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka ditolak

Nilai signifikansi sig. (2-tailed) pada variabel pemberian motivasi sebesar 0,003 kurang dari 0,05 , maka antara X1 terhadap Y memiliki hubungan yang signifikan, jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

P O N O R O G O

**b) Hipotesis yang pertama hubungan antara X<sub>2</sub> terhadap Y**

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.

Berikut merupakan hasil perhitungan hipotesis yang kedua :

Tabel 4.24 Hasil Uji Hipotesis Ke 2

<b>Correlations</b>			
		POLA_ASUH_ORTU	DISPLIN_BELAJAR
POLA_ASUH_ORTU	Pearson Correlation	1	.701**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
DISPLIN_BELAJAR	Pearson Correlation	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data diatas data pengambilan keputusan ada atau tidaknya koefisien korelasi X<sup>2</sup> terhadap Y yaitu :

1. Jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) < 0,05, maka diterima
2. Jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) > 0,05, maka ditolak

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sig. (2-tailed) pada variabel pola asuh orang tua sebesar 0,000 kurang dari 0,05 , maka antara X<sup>2</sup>



terhadap Y memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2) Korelasi Ganda

Pada uji analisis yang terakhir yaitu korelasi ganda untuk menguji hipotesis secara bersama-sama hubungan antara pemberian motivasi ( $X_1$ ) dan pola asuh orang tua ( $X_2$ ) terhadap disiplin belajar siswa (Y) apakah memiliki hubungan yang signifikan. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan signifikan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.

$H_a$ : Terdapat hubungan signifikan antara pemberian motivasi dan pola asuh dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung.

Berikut merupakan hasil perhitungan korelasi ganda :

Tabel 4.25 Variabel yang Digunakan

Variables Entered / Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	POLA_ASU H_ORTU, PEMBERIA N_MOTIVA SI <sup>a</sup>		. Enter
a. All requested variables entered.			
b. Dependent Variable: DISPLIN_BELAJAR			

Tabel 4.26 Hasil Uji Hipotesis Terakhir

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.545	3.121	.588	13.569	2	19	.000
a. Predictors: (Constant), POLA_ASUH_ORTU, PEMBERIAN_MOTIVASI									

Berdasarkan data diatas dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika nilai sig. F change < 0,05, maka berkorelasi
2. Jika nilai sig. F change > 0,05, maka tidak berkorelasi

Nilai sig. F *change* pada tabel nilai hubungan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar adalah sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan sig. F *change* < 0,05, berkorelasi, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar terdapat hubungan yang signifikan.

Taraf hubungan antara variabel pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar dapat dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi pada bab III. Nilai hubungan antara variabel pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar dapat dilihat pada nilai (R) yaitu sebesar 0,767. Maka nilai 0,767 terdapat pada tingkat hubungan 0,60-0,799 yaitu kuat. Sehingga hubungan antara variabel pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar kuat.

## D. Interpretasi dan Pembahasan

### 1. Hubungan Pemberian Motivasi terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Dalam Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung

Berdasarkan uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa hasil signifikansi sig. (2-tailed) sebesar 0,003 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi dan disiplin belajar dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,605 yang memiliki hubungan yang kuat terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 2 Tugurejo.

Hasil yang menunjukkan hubungan pemberian motivasi terhadap disiplin belajar diatas didukung dengan teori menurut Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar ekstrinsik merupakan pendorong siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya, yang meliputi : adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya hukuman dalam belajar dan adanya kompetisi / saingan.

Data empiris yang menunjukkan hasil bahwa analisis deskriptif skor variabel pemberian motivasi belajar berada pada kriteria sedang dengan nilai rata-rata 65,36 yang dibulatkan menjadi 65. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor total maksimum sebesar 76, dengan presentase 4,5%, sedangkan ada 1 siswa yang mendapat skor total minimal 52 dengan presentase 4,5%. Sedangkan untuk tingkat capaian responden setiap indikator hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Indikator yang pertama: belajar karena adanya dorongan berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 3,51 dan tingkat capaian responden 70,18 %

- b. Indikator yang kedua : belajar karena adanya kegiatan yang menarik dalam belajar berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,32 dan tingkat capaian responden 66,40%
- c. Indikator yang ketiga: adanya penghargaan dalam belajar berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 3,04 dan tingkat capaian responden 60,55%
- d. Indikator yang keempat : lingkungan belajar yang kondusif berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 3,35 dan tingkat capaian responden 53,64%
- e. Indikator kelima : terdapat hukuman yang diberikan dalam belajar berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,27 dan tingkat capaian responden 65,45%
- f. Indikator keenam : belajar karena adanya kompetisi atau saingan berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 3,16 dan tingkat capaian responden 63,18%

Berdasarkan uraian diatas variabel pemberian motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan disiplin belajar dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung, yang didukung teori menurut Hamzah B. Uno dari enam indikator pemberian motivasi ada tiga yang berperan dalam mendisiplinkan belajar siswa yaitu belajar karena adanya dorongan, belajar karena adanya kegiatan yang menarik, dan terdapat hukuman yang diberikan dalam belajar, yang setiap indikator berada pada kategori cukup. Maka dapat diinterpretasikan jika pemberian motivasi yang dilakukan orang tua selama kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo dikategorikan cukup, sehingga disiplin belajar siswa cukup.

Merujuk pada pembuktian di atas memperkuat bahwa pemberian motivasi yang dilakukan oleh orang tua, teman maupun guru, sangat berhubungan erat terhadap kedisiplinan siswa di masa yang akan mendatang. Pada prinsipnya pemberian dorongan atau motivasi selain dari internal, motivasi dari eksternal berperan penting untuk mewujudkan tujuan dari belajar siswa.

## **2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Dalam Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung**

Berdasarkan uji korelasi sederhana pada hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi sig. (2-tailed) pada variabel pola asuh orang tua sebesar 0,000 kurang dari 0,05 , maka antara pola asuh orang tua ( $X_2$ ) terhadap disiplin belajar (Y) memiliki hubungan yang signifikan. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi dan disiplin belajar pada kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,701 yang memiliki hubungan yang kuat terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 2 Tugurejo.

Hasil yang menunjukkan hubungan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar diatas didukung dengan teori menurut Moh. Schochibib bahwa pola asuh pada dasarnya adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan disiplin diri terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anaknya dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku anak-anak dan yang diupayakan kepada anak-anak

Data empiris yang menunjukkan hasil bahwa analisis deskriptif variabel pola asuh orang tua atau pengasuhan memperoleh nilai rata-rata 90,45. Terdapat 4 siswa yang memperoleh skor total maksimum sebesar 100, dengan presentase 18,2%, sedangkan ada 1 siswa yang mendapat skor total minimal 76 dengan presentase 4,5%. Sedangkan untuk tingkat capaian responden setiap indikator :

- a. Penataan lingkungan fisik : orang tua melakukan tindakan dalam belajar (menjaga ketertiban belajar anak) dan menciptakan suasana yang tenang dalam kegiatan belajar anak berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,50 dan tingkat capaian responden 70,00%.

- b. Penataan lingkungan sosial (internal): orang tua memberikan motivasi dalam belajar, komunikasi yang baik dan saling menghargai antar anggota keluarga berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 2,91 dan tingkat capaian responden 58,15%.
- c. Penataan lingkungan sosial (eksternal): orang tua bersikap tegas dalam mengajarkan berperilaku dan memberikan kegiatan penunjang belajar berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 3,23 dan tingkat capaian responden 64,55%.
- d. Penataan lingkungan pendidikan (internal): orang tua memberikan kepercayaan kepada anak saat belajar, memberikan apresiasi terhadap waktu yang digunakan untuk belajar dan keseriusan serta konsistensi dalam belajar berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 3,01 dan tingkat capaian responden 60,23%.
- e. Pendidikan lingkungan pendidikan (eksternal): anak diberikan arahan dan bimbingan serta dorongan dalam belajar berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 3,21 dan tingkat capaian responden 64,24%.
- f. Dialog-dialog keluarga: rasa kepatuhan anak terhadap perintah orang tua dan rasa kedekatan yang diberikan oleh orang tua ketika belajar berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 3,20 dan tingkat capaian responden 63,94%.
- g. Penataan suasana psikologi keluarga : kesiapan orang tua dalam memahami anaknya ketika belajar dan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 2,97 dan tingkat capaian responden 59,39%.
- h. Penataan sosiobudaya keluarga: anak-anak dapat merealisasikan kegiatan belajar meskipun orang tua tidak ada dirumah berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 3,02 dan tingkat capaian responden 60,45%.
- i. Perilaku orang tua saat terjadi pertemuan: orang tua dapat membantu kesulitan anak belajar, menciptakan suasana hening ketika anak belajar dan memberikan teladan kepada anak dirumah berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 3,18 dan tingkat capaian responden 63,64%.



- j. Kontrol orang tua terhadap perilaku anak: orang tua memiliki sikap yang selektif dalam mengontrol anak berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,20 dan tingkat capaian responden 66,36%.
- k. Nilai moral yang menjadi dasar berperilaku orang tua dan yang diupayakan kepada anak: upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,20 dan tingkat capaian responden 71,82%.

Berdasarkan uraian diatas variabel pola asuh memiliki hubungan yang kuat dengan disiplin belajar dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung, yang didukung teori menurut Moh. Schohibib dari sebelas indikator terdapat tiga yang berperan dalam mendisiplinkan belajar siswa yaitu orang tua melakukan tindakan dalam belajar (menjaga ketertiban belajar anak) dan menciptakan suasana yang tenang dalam kegiatan belajar anak; orang tua memiliki sikap yang selektif dalam mengontrol anak; dan upaya orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar, dari ketiga indikator tersebut dalam kategori cukup.

Merujuk pada pembuktian di atas memperkuat bahwa pola asuh orang tua yang dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berhubungan erat terhadap kedisiplinan siswa di masa yang akan mendatang karena dengan tingkat pola asuh orang tua yang baik maka kedisiplinan belajar siswa akan baik. Pada prinsipnya pengasuhan yang tepat adalah orang tua harus mengaktualisasikan pola asuh orang tua pada penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, pertemuan yang ditampilkan pada saat terjadi pertemuan dengan anak-anaknya dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku anak-anak dan yang diupayakan kepada anak-anak dengan tingkat pola asuh yang lebih baik agar tingkat disiplin yang dimiliki oleh siswa sangat baik.



### 3. Hubungan Motivasi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Dalam Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung

Disiplin belajar sangat dibutuhkan oleh setiap siswa untuk membentuk karakter dan kemampuannya dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya disiplin belajar kegiatan pembelajaran akan terganggu sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Disiplin belajar ada hubungan yang erat antara beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi disiplin belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kemauan siswa untuk belajar. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, misalnya adanya motivasi dan pola asuh yang diberikan oleh orang tua.

Penelitian ini didukung data empiris bahwa diketahui secara bersama-sama adanya hubungan antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar. Penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS* pada tabel *Model Summary* hasil uji hipotesis terakhir menunjukkan nilai *F change* sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa *F change* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berkorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama antara pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar memiliki hubungan yang signifikan.

Tingkat nilai hubungan antara variabel pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar dapat dilihat pada nilai (*R*) tabel *Model Summary* yaitu sebesar 0,767. Maka nilai 0,767 diinterpretasikan pada tabel tingkat hubungan pada interval koefisien, nilai hubungan antara variabel pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar terdapat pada tingkat hubungan 0,60-0,799 yaitu kuat, dengan kualitas setiap variabel bebas yang telah diuraikan pada hipotesis pertama dan kedua

berada pada kriteria sedang yaitu pemberian motivasi memperoleh rata-rata sebesar 65,36 dan pola asuh orang tua sebesar 90,45. Sedangkan untuk variabel terikat disiplin belajar berada pada kriteria sedang sebesar 73,45, dengan menggunakan teori menurut Moenir bahwa disiplin belajar adalah suatu aturan yang dapat diketahui tingkat kedisiplinannya melalui kedisiplinan waktu dan kedisiplinan perbuatan. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor total maksimum 80, dengan presentase 9,1%, sedangkan ada 3 siswa memperoleh nilai minimal. Setiap indikator tingkat capaian responden sebagai berikut :

a. Kedisiplinan waktu

- 1) Tepat waktu dalam belajar berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,68 dan tingkat capaian responden 73,64%
- 2) Tidak meninggalkan pembelajaran pada saat berlangsung berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,64 dan tingkat capaian responden 72,73%
- 3) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,57 dan tingkat capaian responden 71,36%

b. Kedisiplin perbuatan

- 1) Patuh dan bertingkah sopan ketika pembelajaran dilaksanakan berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,62 dan tingkat capaian responden 72,42%
- 2) Tidak bermalasan dalam belajar berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,49 dan tingkat capaian responden 69,79%
- 3) Tidak bergantung pada orang lain ketika belajar berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,80 dan tingkat capaian responden 76,06%

Berdasarkan uraian diatas uji hipotesis yang terakhir secara bersama-sama atau simultan tingkat hubungan antara variabel pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung adalah kuat, yang didukung dengan semua indikator teori disiplin belajar memperoleh kategori cukup, maka secara bersama-sama jika

pemberian motivasi dan pola asuh orang tua cukup tingkat disiplin belajar siswa cukup. Hal tersebut diperkuat dengan teori konseptual “ jika pemberian motivasi dan pola asuh orang tua sangat tinggi, maka tingkat disiplin belajar siswa akan sangat baik atau tinggi”.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sujarwo bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD SeGugus II Kasihan, Bantul, Yogyakarta Tahun pelajaran 2015 / 2016, dengan diperoleh  $F_{hitung} = 20,319$  dengan  $p = 0,000 < 0,05$ . Artinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa. Demikian juga sebaliknya semakin kurang pola asuh orang tua maka semakin rendah kedisiplinan belajar siswa. Sebagaimana dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pemberian motivasi dan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas V di SDN 2 Tugurejo.

Penerapan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya adanya hubungan pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar akan memberikan wawasan dan pandangan bagi orang tua dan sekolah untuk mewujudkan prestasi belajar yang baik dapat tercapai karena adanya tingkat kedisiplinan dari siswa yang bagus.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

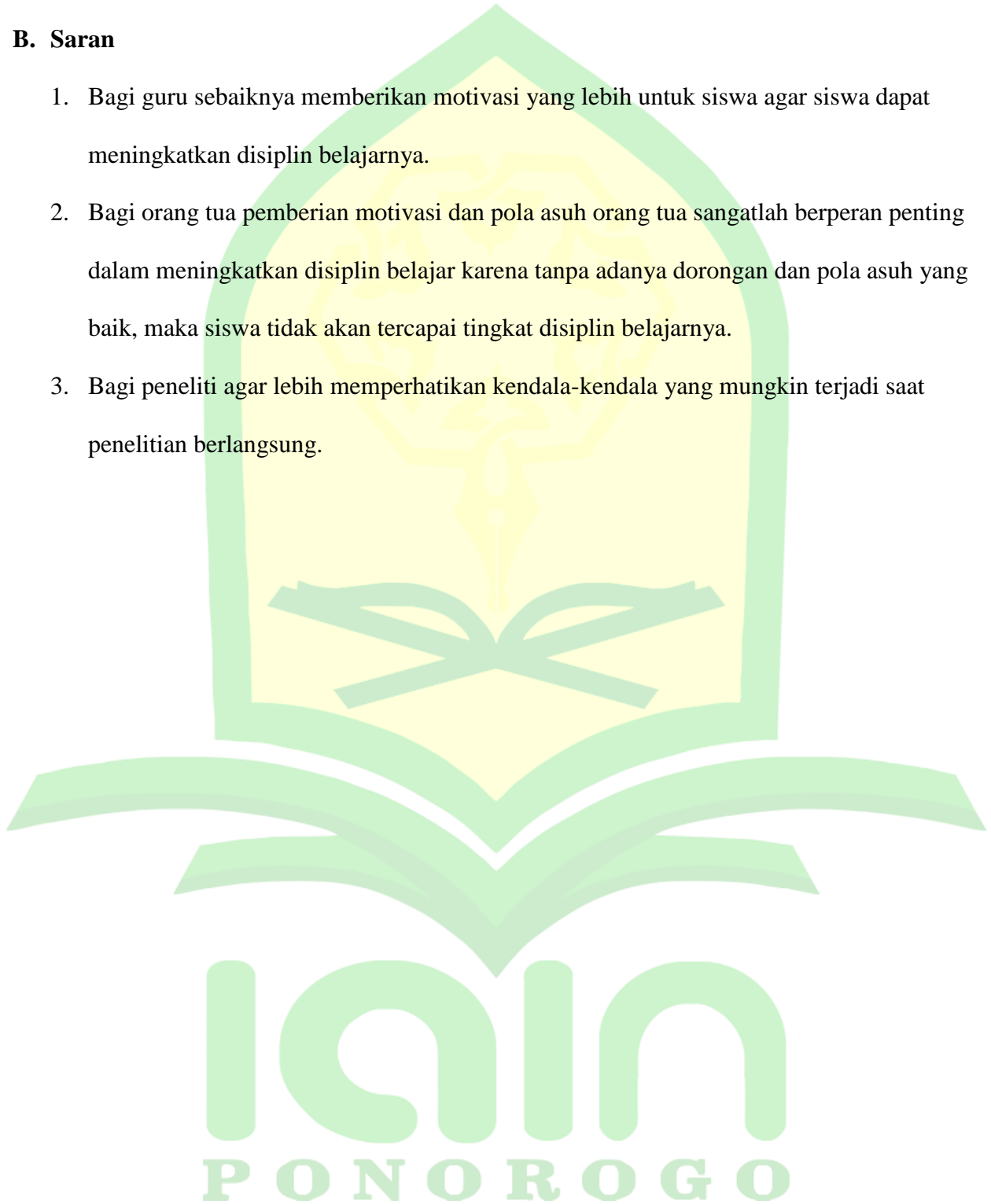
Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan (BDR) di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,605 yang memiliki tingkat hubungan yang kuat, dengan kualitas variabel pemberian motivasi berada pada kriteria sedang dengan nilai rata-rata 73,45 yang dibulatkan menjadi 73. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor total maksimum 80, dengan presentase 9,1%, sedangkan ada 3 siswa memperoleh nilai minimal.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua motivasi terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung dengan koefisien korelasi sebesar 0,701 yang memiliki tingkat hubungan yang kuat, dengan kualitas variabel pola asuh pada kriteria sedang dengan nilai rata-rata 90,45. Terdapat 4 siswa yang memperoleh skor total maksimum sebesar 100, dengan presentase 18,2%, sedangkan ada 1 siswa yang mendapat skor total minimal 76 dengan presentase 4,5%.
3. Secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan pemberian motivasi dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V dalam kegiatan BDR di SDN 2 Tugurejo dengan nilai *F change* sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa *F change* kurang dari 0,05. Sedangkan untuk tingkat hubungan sebesar 0,767 pada tabel *Model Summary* yang memiliki arti kuat, dengan kualitas setiap variabel bebas berada pada kriteria sedang yaitu pemberian motivasi memperoleh rata-rata sebesar 65,36 dan pola asuh orang tua sebesar 90,45. Sedangkan untuk variabel terikat disiplin belajar berada pada kriteria

sedang sebesar 73,45. Maka sesuai denganteori konseptual “ jika pemberian motivasi dan pola asuh orang tua sangat tinggi, maka tingkat disiplin belajar siswa akan sangat baik atau tinggi ”.

## **B. Saran**

1. Bagi guru sebaiknya memberikan motivasi yang lebih untuk siswa agar siswa dapat meningkatkan disiplin belajarnya.
2. Bagi orang tua pemberian motivasi dan pola asuh orang tua sangatlah berperan penting dalam meningkatkan disiplin belajar karena tanpa adanya dorongan dan pola asuh yang baik, maka siswa tidak akan tercapai tingkat disiplin belajarnya.
3. Bagi peneliti agar lebih memperhatikan kendala-kendala yang mungkin terjadi saat penelitian berlangsung.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: Deepublish Publisher, 2020.
- Afiatul M, Syifa. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014 / 2015.” *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, 2015.
- Agung Suripto, David. Wawancara dengan Wali Kelas V “Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa Kelas V SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung,” Desember 2020.
- Akmaluddin, dan Boy Haqqi. “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar.” *Journal of Education Science (JES) Universitas Ubudiyah Indonesia Volume 5* (2019).
- Ahmadi, Basuki, Kasnun, Harjali, dan Zuhadi Tafqihan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, PTK*. Ponorogo: Tim Penyusun IAIN Ponorogo, 2020.
- Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Cetakan I. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Dimiyati, dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hafidz, Muhammad. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro.” *Skripsi Jurusan Pendidikan PAI Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*, 2017.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Khafid, Muhammad, dan Suroso. “Pengaruh Displin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 2* (2007).
- Krisantia, Stella, Adelina Hasyim, dan M. Mona Adha. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Displin Belajar Siswa”.” *Jurnal FKIP Unila*, 2013.
- Luh Putu Diah Puspitasari, Ni, M.G Rini Kristiantari, dan I.G.A Agung Sri Asri. “Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Displin Belajar Siswa Kelas VI SD.” *Jurnal Mimbar Ilmu Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia 23* (2018).



- Maisarah, dan Fatma Gustina. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT IBNU QOYYIM TA. 2017/2018." *Jurnal Raudhah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara* Volume 6 (2018).
- Miftahul, Firdaus. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013." *Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Juni 2013*, 2013.
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Cetakan 1. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.
- Moenir, A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Mohammad, Schohibi. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Disiplin Diri*. Cetakan II. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2014.
- Mulianto, Sindu, Eko Ruddy Cahyadi, dan Muhammad Kerebet Widjajakusuma. *Panduan Lengkap supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nanag, Hanafi. *Faktor Disiplin*. Bandung: Aditama, 2009.
- Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Revisi. Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHING, 2016.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group, 2017. Rahmawati, Rima. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Payungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015 / 2016." *Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY*, 2016.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- S, Azwar. *Penyusunan Skala Psikolog*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Safitri, Eka, dan Uep Tatang Sontani. "Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia* Volume 1 (2016).
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.



- Setyawati, Eka. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa." *Journal of Elementary Education Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia Volume 4* (2015).
- Setyawati, Vika, dan Subowo. "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa." *Economic Education Analysis Journal Volume 7* (2018).
- Siyoto, Sandu, dan M.Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Lerenda Brebes." *Jurnal Mimbar Ilmu Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang Volume 24* (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-22. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukmanasa, Elly. "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Kreatif Universitas Pakuan Jawa Barat*, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Tridhonanto, Al, dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Grasindo, 2004.
- Unaradjan, Dolet. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Wati, Dahlena. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung." *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M*, 2019.